

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARA ULAN NAHRFAH
NIM. 180206114

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

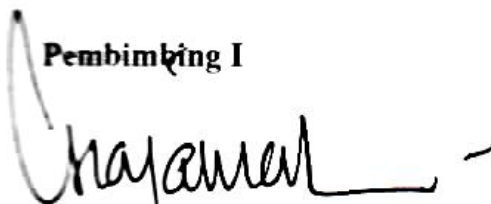
FARA ULAN NAHRFAH

NIM. 180206114

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh: R Y

Pembimbing I



Dr. Yusfa Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-I)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 23 Desember 2022
29 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Yusra Jamali, M.Pd
NIP. 197602082009011010

Sekretaris,



Fakhru Azmi, S.Pd.L, M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,



Dr. Safridi, S.Pd.L, M.Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II,



Syafruddin, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306162014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197501021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, yaitu:

Nama : Fara Ulan Nahrifah

NIM : 180206114

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui perbuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun



Banda Aceh, 12 November 2022
Yang Menyatakan,

Fara Ulan Nahrifah
Fara Ulan Nahrifah
NIM.180206114

ABSTRAK

Nama : Fara Ulan Nahrifah
NIM : 180206114
Fakultas Tarbiyah/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 93
Pembimbing I : Dr. Yusra Jamali, M.Pd
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Peran kepala sekolah, Pembinaan Karakter

Peran kepala sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Pembinaan karakter disiplin sekolah harus benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah. Permasalahan yang terjadi disekolah adalah masih ada beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, berbicara dan kurang menghargai guru yang ada di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer terhadap pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh, (2) untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai leader dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh, (3) untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, WAKA kesiswaan, guru wali kelas, guru PAI dan guru BK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dapat menyusun strategi pembinaan disiplin yaitu pengembangan budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan rutin yang dilaksanakan dihari jumat (yasinan, literasi, dan gotong royong). Peran kepala sekolah sebagai leader menunjukkan bahwa kepala sekolah mengarahkan, membimbing, melindungi, memberikan dorongan/motivasi serta memberikan teladan kepada guru, staff dan peserta didik dengan menerapkan disiplin waktu, disiplin kelas, disiplin lingkungan sekolah serta disiplin dalam berpakaian. Peran kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan, serta memberi konsultasi kepada guru, staff dan peserta didik.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staff-staffnya.
2. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staff-staffnya.
3. Dr. Yusra Jamali, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Syafruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, WAKA kesiswaan, dan guru-guru SMPN 4 Banda Aceh, yang telah memberi izin dan membantu mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Asnawi dan Ibunda Tajriani yang senantiasa memberi doa yang tulus, motivasi dan kasih sayang.
8. Rizqan Fitra, Nadhirah, Nisrina, Putri Tahara selaku teman dekat yang turut membantu memberikan semangat, motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh kawan-kawan seperjuangan Angkatan 2018 Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan saran-saran bantuan moral dan motivasi yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 12 Desember 2022
Penulis,

FARA ULAN NAHRFAH



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defisini Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II: KAJIAN TEORI.....	14
A. Peran dan Tugas Kepala Sekolah.....	14
B. Pembinaan karakter Peserta Didik.....	31
C. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik.....	43
BAB III: METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Kehadiran Peneliti.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan Penelitian.....	80
BAB V: PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Peserta Didik	57
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Pegawai	57
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	58



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari SMPN 4 Banda Aceh
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara Mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik
- LAMPIRAN 5 : Lembar Observasi
- LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan pengehayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul dimasyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam sebuah kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepala

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), h. 4.

sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua komponen yang ada di sekolah. Dan tidak kalah pentingnya mengenai produktivitas organisasi madrasah, yang mana efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas maupun kuantitas dari output yang dihasilkan, sangat ditentukan oleh adanya kedisiplinan kerja “penampilan kerja atau kinerja” (*work performance*) dari para warga sekolahnya. Kinerja pendidik dalam wujud pelaksanaan tugas mengajar serta mendidik para peserta didiknya, sangat ditentukan oleh motivasi kerja yang mereka terima. Oleh karena itu, sebagai pemimpin yang ideal harus mampu memotivasi para bawahannya.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyesuaikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.²

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rsdakarya Offset, 2003), h. 90.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh peran kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan dekadenisi moral peserta didik. Pentingnya Pendidikan karakter dalam kehidupan merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan.³ Pendidikan juga berfungsi untuk membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa. Proses yang baik yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.⁴ Pendidikan merupakan suatu pilar yang paling utama dalam menopang pembangunan bangsa.⁵ Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.⁶

³ Sa'adah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*, jurnal Muallimuna, Vola.2 No.1, Oktober 2016, h 37.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi membunikan karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.27.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 11.

⁶ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 1.

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.⁷

Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Disiplin sekolah dapat digambarkan seperti bagaimana mereka saling memperlakukan satu sama lain, bagaimana siswa bersikap kepada guru, bagaimana siswa bertidak di luar kelas. Dengan disiplin siswa dapat mengontrol tindakan mereka sehingga dapat membantu mereka untuk berhubungan baik dengan teman, orang tua, guru dan masyarakat. pada umumnya. Disiplin akan memberikan rasa aman dan tertib dalam segala hal. peraturan yang dibuat akan berjalan dengan lancar. Jika disiplin ditegakkan, guru dan siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

SMPN 4 Banda Aceh merupakan sekolah yang terletak di JL. HT. Daudsyah No. 24 desa peunayong, Kec. Kuta Alam, Kab. kota Banda Aceh. SMPN 4 Banda Aceh merupakan sekolah menengah pertama yang di nangani oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. sekolah ini didikrikan pada tahun 1964 itu telah berkembang baik secara infratraktur dan juga kualitas pendidikannya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa siswa dan siswi di SMPN 4 Banda Aceh masih rendahnya pembinaan karakter disiplin hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan motivasi oleh pihak sekolah dan kesadaran

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 126.

diri sendiri peserta didik. Rendahnya kesadaran peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah akan berdampak buruk bagi sekolah dan kepribadian peserta didik. Berikut merupakan beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik, tidak memakai sepatu putih dihari yang telah ditentukan, mengganggu teman di kelas. Maka dari permasalahan diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh?
2. Bagaiman peran kepala sekolah sebagai Leader dalam Pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMP N 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai Manajer terhadap pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai Leader terhadap pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui bagaiman peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik disekolah SMPN4 Banda Aceh maupun sekolah lain.
- b. Menjadi acuan untuk evaluasi diri sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dapat menciptakan serta meningkatkan kompetensi guru untuk memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik guna membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.
- b. Bagi guru diharapkan selalu memberikan masukan kepada peserta didik agar bisa membentuk karakter yang baik dalam dirinya serta dapat mengaplikasikannya dilingkungan sekolah dan sosial.
- c. Bagi peneliti diharapkan untuk dapat memberikan gambaran dan temuan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Selain itu upaya untuk sekolah serta menerapkan pembinaan karakter peserta didik.

E. Definisi Operasional

a. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dengan murid yang meberikan pelajaran.⁸

b. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membangun, mendirikan sesuatu supaya lebih baik. Pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Istilah pembinaan dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Pembinaan ini dilakukan untuk kearah yang lebih baik lagi agar terjadi suatu peningkatan dalam bekerja. Pembinaan diharapkan dapat membantu seseorang memecahkan masalah dan kesulitan yang mungkin dihadapi di dalam menggunakan cara-cara baru untuk melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal. Membina karakter peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁸ Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2001), h. 83.

c. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, karakter sendiri berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam berbagai bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah karakter. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya melekat pada nilai dan perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.⁹

d. Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata itu muncullah kata *disciplina* yang artinya pengajaran. Seiring perkembangan zaman, kata *disciplinan* mengalami perkembangan arti atupun makna.¹⁰ Tulus tu'u merumuskan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.¹¹

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2013), h. 15.

¹⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Perestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Menurut Iis Sulastrri dengan judul *peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan memilih strategi, metode dan teknik-teknik pendidikan karakter yang paling efektif untuk bisa diterapkan pada peserta didik sehingga memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berfikir terbuka, tanggung jawab dan rasa ingin tahu. Penerapan pendidikan karakter melibatkan semua pihak yang terkait (*stake & share holder*) sekolah dalam prosesnya. Semua guru dan karyawan merasa terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Pendidikan karakter di MIN 09 Petukangan Selatan sudah berjalan dengan baik.¹²

Menurut Ajmain & Marzuki dengan judul: *Peran guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa di SMA 3 Negeri Yogyakarta sebagai berikut; penanaman pemahaman tentang Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta perlu dipertahankan, penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan kepala

¹² Iis Sulastrri, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta*, Skripsi Tahun 2014, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 11: 30 WIB), h. 61.

sekolah di pelihara, dikembangkan, dan ditingkatkan dalam mencari metode yang lebih variative lagi untuk bisa membentuk siswa yang berkarakter serta kreatif. Guru pendidikan agama islam dan juga guru mata pelajaran yang lain perlu meninjau dan mengamalkan kembali serta mengevaluasi lagi tentang karakter siswa agar bisa mencapai hasil yang optimal. Hubungan sekolah dan masyarakat serta orang tua murid perlu dikembangkan dan dipertahankan agar tercipta sekolah yang mendapatkan nilai positif di masyarakat sehingga bisa menciptakan sekolah yang memiliki siswa yang berkarakter atau memiliki akhlak mulia.¹³

Menurut Diyanto & Yovitha Yuliejantiningsih dengan judul: *Peran Kepala sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Banjarnegara meliputi pembiasaan, baik dibidang keagamaan maupun Pendidikan karakter pada umumnya, dengan sasaran siswa maupun guru. Hal yang sudah berjalan dengan baik adalah pembiasaan pola hidup bersih, pembiasaan jajan makanan dan minuman sehat, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Selain itu hal yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam upaya mengadakan inovasi-inovasi misalnya penataan ruang dan fasilitas untuk mendukung pendidikan karakter. Seperti mushola, tempat wudhu, penyediaan bacaan buku perpustakaan, membuat seragam identitas, pintu gerbang baru, dan sebagainya. Fasilitas itu memberikan semangat baru dan

¹³ Ajmain & Marzuki, *Peran guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Social: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* vol. 16 No. 1 Tahun 2019 (Diakses Pada Tanggal 18 September 2022 Pukul 22:51 WIB), h. 122.

mengajak seluruh komponen sekolah untuk menyatukan sinergi mendorong pencapaian tujuan pendidikan karakter disekolah.¹⁴

Menurut Angelika Bule Tawa dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMAK Bakti Luhut Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. 2) Peran kepala sekolah sebagai edukator dalam implementasi pendidikan karakter. 3) Peran Kepala Sekolah sebagai manajer ditunjukkan dengan menerapkan pengelolaan manajemen terbuka. 4) Peran kepala sekolah sebagai inovator ditunjukkan dalam pembinaan personalia, pembaharuan personalia dan wilayah kerja, fasilitas fisik, penggunaan waktu, perumusan tujuan, prosedur pendidikan karakter, peran guru yang diperlukan, bentuk hubungan antar bagian, hubungan sistem-sistem yang lain, dan strategi pendidikan karakter yang inovatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan kepala sekolah agar meningkatkan pendidikan karakter dengan cara lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan pendidikan karakter kepada guru dan peserta didik. Kepada guru hendaknya memahami pendidikan karakter dan mempelajari strategi dan metode yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter yang efektif. Kepada peserta didik hendaknya menampilkan perilaku yang baik dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di

¹⁴ Menurut Diyanto & Yovitha Yuliejantiningasih, *Peran Kepala sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, vol 7 No 3 Tahun 2018, (Diakses Pada Tanggal 18 September 2022 Pukul 23:17 WIB), h. 361.

SMAK Bakti Luhur Malang agar menjadi karakter diri yang bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain dan bangsa.¹⁵

Menurut Aswari Lubis dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA SWASTA Karya Bunda Kabupaten Deli Serdang*, Hasil penelitan ini mengungkapkan bahwa: 1) Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang selalu memberikan motivasi di setiap pagi dalam waktu apel pagi dan kemudian kepala sekolah juga mengapresiasi siswa yang mendapat juara dalam perlombaan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.2) Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang menekankan kedisiplinan dalam bertugas yang dimulai dari diri sendiri dan kemudian kepala sekolah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang sehingga tercapainya disiplin belajar siswa yang semakain baik. Karena dengan kedisiplinan yang baik dalam bertugas atau dalam kegiatan pembelajaran bisa meningkatkan disiplin belajar siswa. 3) Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Swasta Karya Bunda Deli Serdang dalam kegiatan pengawasan yang akan di lakukan harus sesuai dengan jadwal pembelajaran agar pengawasan bisa berjalan dengan baik.¹⁶

¹⁵ Angelika Bule Tawa, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMAK Bakti Luhur Malang*, jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, (Diakses Pada Tanggal 22 November 2022 Pukul 19:09 WIB), h. 88

¹⁶ Aswari Lubis, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA SWASTA Karya Bunda Kabupaten Deli Serdang*, Skripsi, Tahun 2020, UIN Sumatra Utara Medan, (Diakses Pada Tanggal 22 November 2022 pukul 19:53 WIB), h. 90.

Dari kelima penelitian diatas yang membahas masalah peran kepala sekolah dengan pernyataan yang berbeda dari pernyataan penulis yang membahas tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter, yaitu dengan meliputi beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran serta motivasi dan juga dorongan dari kepala sekolah untuk mengsucceskan kinerja guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik untuk mencapai tujuan yang efektif.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Sumedi mengemukakan bahwa peran mempunyai arti sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Mulyasa peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan dengan individu lainnya.¹⁸

Levinson dalam Soekanto mengemukakan tentang pengertian peranan, yaitu:

“menjelaskan bahwa peranan mencakup tiga hal yaitu peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di masyarakat, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan peranan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah mencakup aspek fungsi, penyesuaian dan proses”.¹⁹

Secara etimologis kepala sekolah adalah guru yang memimpin sebuah lembaga sekolah, berarti secara terminology kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²⁰

¹⁷ Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012), h. 16.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 212.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, h. 213.

²⁰ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 86.

Kepala sekolah terdiri atas kata kepala dan sekolah. Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²¹

Daryanto mengemukakan tentang kepala sekolah yaitu:

“Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air”.²²

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h, 83.

²² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80

luas tentang tugas dan peran sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.²³

Kepala sekolah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya seorang pemimpin bukan karena semata hawa nafsunya, terdapat dalam QS.

As Saad Ayat 26:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُكَ بِالنَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
 عَذَابٌ شَدِيْدٌ يَّمَسُوْنَ يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

26. Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.²⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah mengangkat kebenaran, dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan bukan karena nafsu.

²³ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h, 7.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah AlQur'an,1971, h. 454

Adapun seorang kepala sekolah sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin secara keseluruhan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yaitu:

1. Kompetensi manajerial meliputi menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah dalam rangka pemberdayaan sumber daya sekolah, pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, pengelolaan guru dan staff, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan hubungan peserta didik, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan Pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan unit layanan khusus, pengelolaan system informasi sekolah, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
2. Kompetensi kewirausahaan meliputi menciptakan inovasi, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi.
3. Kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
4. Kompetensi kepribadian meliputi berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, keinginan yang kuat, bersikap terbuka mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin
5. Kompetensi social meliputi bekerja sama dengan semua pihak, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.²⁵

Dalam perspektif pendidikan nasional terdapat tiga peran utama kepala sekolah yaitu: peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai leader, dan kepala sekolah sebagai supervisor.²⁶

²⁵ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29-32.

²⁶ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 97-118

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*).²⁷ Dengan demikian, kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dari tugas kepala sekolah sebagai manajer, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1. Proses, adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Adapun kegiatan-kegiatan dalam proses meliputi:
 - 1) Merencanakan, dalam arti Kepala Sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan;
 - 2) Mengorganisasikan, maksudnya bahwa Kepala Sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan;
 - 3) Memimpin, dalam arti Kepala Sekolah mampu mengarahkan dan mampu mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial;
 - 4) Mengendalikan, dalam arti Kepala Sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, Kepala Sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskannya.

²⁷ Vincent Gasperz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 201.

- 5) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- 6) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (*specific ends*). Tujuan akhir yang bersifat spesifik ini tentunya tidaklah sama antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya.²⁸

Kepala sekolah di samping sebagai pendidik, juga harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan sistem, responsif terhadap perubahan dengan memberdayakan semua potensi yang dimiliki sekolah. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajemen layaknya seorang manajer dalam suatu organisasi. Istilah manajerial merupakan kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering disebut sebagai asal kata dari management yang berarti melatih kuda atau secara harfiah diartikan sebagai *to handle* yang berarti mengurus, menangani, atau mengendalikan, manajemen merupakan kata benda yang dapat berarti pengelolaan, tata pimpinan atau keterlaksanaanya.²⁹

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

²⁸ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 94-95.

²⁹ Ulbert Silahahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: sinar baru Algensindo, 2002), h. 135.

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.³⁰ Manajer menurut M. Manullang, manajer merupakan pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan menggunakan bantuan orang lain.³¹ Indikator kepala sekolah sebagai manajer menurut Suryosubroto dapat dilihat dari prinsip-prinsipnya sebagai berikut:³²

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³³

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Sagala menyatakan pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.³⁴

Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan

³⁰ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 103

³¹ M Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 20010, h.4.

³² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 184.

³³ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 22-23.

³⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 52-53.

yang sifatnya mendukung (*supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber dayanya.³⁵

c. Mengkoordinasi

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain, serta senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berfikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.³⁶

Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan dari pimpinan

³⁵ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi, 2010), h.

³⁶ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 103.

sekolah. Adanya koordinasi dan pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat menghindarkan kemungkinan terjadi persangian yang tidak sehat. Pengkoordinasikan adalah kehidupan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijakan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan. Tindakan mengkoordinasikan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: (a) melaksanakan penjelasan singkat, (b) mengadakan rapat kerja, (c) memberikan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, (d) memberikan balikan tentang hasil suatu kegiatan.³⁷

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana.³⁸ Dalam pengertian lain Siagian mengartikan pengawasan sebagai proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk

³⁷ Sobri, Asep, & Charul Rochman, *pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), h. 105.

³⁸ George R. Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 18.

menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang di tetapkan.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Peran Kepala Sekolah sebagai manajer diharapkan mampu memainkan perannya dalam mengaplikasikan unsur-unsur manajemen dalam lembaga pendidikannya, seperti *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), koordinasi dan *controlling* (pengawasan), Jika hal ini terwujud maka semua kegiatan sekolah akan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Sagala mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pokok dari segala keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi,

³⁹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Mnajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 101

⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya...*, h. 96.

kepemimpinan juga salah satu penjabar yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi Pendidikan jika dinyatakan berhasil atau gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang kuat dalam penyelenggaraan program organisasi dalam suatu pendidikan.⁴¹

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah bahwasanya indikator leader adalah sebagai berikut:

- a. Menggerakkan, kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan sasaran sekolah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.
- b. Mengarahkan, peran kepala sekolah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga sekolah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.
- c. Membimbing, kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan guna menambah wawasan serta membantu guru maupun staff yang mengalami kesulitan.
- d. Melindungi, perannya sebagai kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah merupakan kepala dari suatu lembaga yang dipimpinnya yang dilakukan dengan meningkatkan prestasi sekolah, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Prestasi sekolah adalah penilaian hasil belajar yang dinilai menggunakan simbol huruf maupun angka sehingga dapat terlihat maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan kemampuan prestasi sekolah untuk melindungi lembaga yakni dengan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
- e. Membina, kepala sekolah memiliki peran yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anggotanya, seperti kegiatan upacara dimana kepala sekolah membina jalannya upacara dan memberikan pembinaan berupa ajakan atau perintah

⁴¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

- f. Memberi teladan, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki sifat jujur, percaya diri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan berjiwa besar, selain itu memberi teladan disiplin waktu berpakaian serta ucapan yang mana akan dijadikan acuan bagi anggotanya.
- g. Memberi dorongan, dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi diperlukan. Oleh sebab itu kepala sekolah berusaha memberikan penghargaan secara tepat untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.
- h. Memberi bantuan, kepala sekolah memberikan bantuan berupa pelatihan-pelatihan kepada guru maupun staff serta melengkapi sarana dan prasarana yang memiliki kekurangan sehingga dapat menghambat suatu kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah tersebut.⁴²

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemajuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi dua arah.⁴³

⁴² Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah...*, h. 102

⁴³ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah...*, h. 86.

Oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab penuh dengan keberhasilan visi dan misi suatu sekolah dan menjadi pemimpin yang dapat mengerakkan semua komponen yang ada di sekolah tersebut.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai yang dinilai dari pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaan istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah tersebut diantaranya adalah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan.⁴⁴

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi syarat-syarat yang *esensial* yang akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan. Sehubungan dengan itu maka Kepala Sekolah sebagai supervisor berarti bahwa Kepala Sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan, syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.⁴⁵

⁴⁴ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 239.

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 185.

Suervisi sudah tidak asing lagi di dengar apalagi dalam lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan sering di identikkan dengan pengawasan. Bila dikaji secara etimologi. Secara arti etimologi istilah “suervisi” di definisikan sebagai pengawasan.⁴⁶

Menurut Mocler pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah di tetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang di perlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi di pergunakan secara efektif dan efesien dalam tujuan-tujuan organisasi.⁴⁷

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesionalisme guru secara terus menerus. Oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai supervisor memegang peran penting dalam:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru dalam memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai dengan sifat materinya.

⁴⁶ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 288

⁴⁷ Engkoswara, Aan komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h.219

- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana mengajar dapat menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staff.
- h. Memberi pelayanan terhadap guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.⁴⁸

Sebagaimana disebutkan diatas, supervisi berfungsi untuk membantu, memperbaiki, memberi dukungan, dan mendorong kearah pengembangan profesi guru. Jika ditinjau dari fungsinya maka peran supervisi itu akan tampak pada kinerja supervisor dalam melaksanakan tugas. Menurut Suhertian peran supervisi dapat dipandang sebagai berikut:

- 1) Sebagai koordinator, supervisor harus dapat mengkoordinasikan semua program belajar mengajar, tugas anggota staff dan berbagai kegiatan lainnya yang berbeda-beda diantara guru. sebagai contoh adalah dalam mengkoordinasikan tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh beberapa guru.
- 2) Sebagai konsultan, supervisor harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru dan staff secara individu maupun secara kelompok.
- 3) Sebagai pemimpin kelompok, supervisor harus dapat memimpin sejumlah guru dan staff dalam pengembangan potensi yang dimiliki kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan, professional guru dan staff secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok supervisor harus dapat mengembangkan keterampilan dan kiat dalam penyelesaian tugas dan pekerjaannya.
- 4) Sebagai evaluator, supervisor harus dapat membantu guru dalam menilai mengevaluasi hasil proses belajar mengajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Disamping itu, supervisor

⁴⁸ Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1984), h. 22.

harus dapat membantu guru agar dapat menata dirinya sendiri atau mengevaluasi diri sendiri.⁴⁹

Berdasarkan pendapat dan kriteria supervisor diatas, maka peran kepala sekolah hendaklah memiliki pemikiran ke depan yang lebih maju, baik untuk sekolahnya maupun unsur yang ada disekolah tersebut. Seorang kepala sekolah hendaklah memiliki ide-ide baru dan cemerlang untuk memberikan motivasi kepada semua unsur yang ada disekolah.

4. Fungsi dan tugas kepala sekolah

Stoner mengatakan dua fungsi pokok kepala sekolah, (1) *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dan pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat; (2) *socioal function*, dalam fungsi ini pemimpin membantu sebuah kelompok untuk menjalankan kegiatannya supaya lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan.⁵⁰

Kartini kartono mengatakan: fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengemudikan organisasi menjaring jalinan komunikasi yang baik,

⁴⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 25

⁵⁰ Hendrikus Nai Dan Wiwik wijayanti, 2018, *Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri*, *Jurnal: Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No.2 September 2018

memberikan pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang di tuju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.⁵¹

Adapun tugas-tugas sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum
2. Mengadakan pertemuan individual dengan guru tentang berbagai macam masalah yang di hadapi
3. Berwawancara dengan orang tua siswa tentang hal-hal mengenai Pendidikan
4. Berkomunikasi dengan semua guru dan pegawai untuk mengetahui harapan-harapan mereka
5. Berdiskusi tentang metode mengajar dengan guru
6. Menghadiri pertemuan-pertemuan organisasi.⁵²

Menurut Wahjosumidjo, tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Saluran komunikasi, yaitu segala informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan disekolah harus selalu terpantau oleh kepala sekolah.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan, yaitu segala perbuatan yang dilakukan oleh para guru, peserta didik, staff, serta orang tua peserta didik tidak dapat terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Kemampuan menghadapi persoalan, dengan segala keterbatasan seorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- 4) Berpikir analitik dan konsepsional, seorang kepala sekolah harus bisa memecahkan persoalan melalui satu analisis, serta harus dapat melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
- 5) Sebagai mediator, dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi yang didalamnya terdiri dari manusia yang memiliki latar belakang berdeda-beda yang bisa menimbulkan konflik, untuk itu kepala sekolah harus menjadi penengah dari adanya konflik tersebut.⁵³

⁵¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Wali Pers,1990), h. 61

⁵² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), h. 89.

⁵³ Donni Juni dan Rismi, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 51.

Selain memiliki peran, kepala sekolah pun memiliki tugas pokok yang harus dikerjakan dan dijalankan sebagai orang yang memiliki wewenang dan memiliki tanggung jawab besar terhadap semua komponen yang ada disekolah atau madrasah. Tanggung jawab kepala sekolah tidak bisa dianggap mudah, karena semua komponen, segala permasalahan sekolah, tugas, dan kekuasaan ada ditangannya.

B. Pembinaan Karakter Peserta Didik

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan ini dilakukan untuk kearah yang lebih baik lagi agar terjadi suatu peningkatan dalam bekerja. Pembinaan diharapkan dapat membantu seseorang memecahkan masalah dan kesulitan yang mungkin akan dihadapi di dalam menggunakan cara-cara baru untuk melaksanakan tugasnya agar berjalan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang optimal. Membina karakter peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁵⁴

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter sendiri dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang di wujudkan dalam berbagai bentuk perilaku anak kemudian disebut dengan istilah

⁵⁴ Sri Mulyani, Strategi Pembinaan Karakter Siswa Kelas v Melalui Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus di SDN 46 Ampenan) *Skripsi* (Jurusan PGMI Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Mataram 2017), h. 14-15.

karakter. Jadi, suatu karakter pada hakikatnya dengan nilai dan perilaku tersebut. Oleh karena itu, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari karakter.⁵⁵

Dari segi etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “mengukir corak mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan keindahan moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia”.⁵⁶ Sedangkan dari segi terminology, karakter dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁵⁷

Dari pendapat diatas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu berbuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab dari setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “karakter adalah suatu nilai dalam tindakan yang

⁵⁵ Novan Andry Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15.

⁵⁶ Daryanto & Suryanti Darmiatun, *Implementasi Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

⁵⁷ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral baik”.

2. Pengertian Disiplin Peserta Didik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁵⁸ Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁵⁹

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara *Goods* dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a) Proses atau hasil pengendalian keinginan, motivasi, atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

⁵⁸ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), h, 268.

⁵⁹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 41.

- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.⁶⁰

Dalam Al-qur'an di terangkan mengenai disiplin yaitu dalam surah AlAshr ayat 1-3 yang bunyinya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehatmenasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kebenaran. (QS. Alashr ayat 1-3).

Agama islam mengajarkan agar ummatnya selalu menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam beribadah maupun dalam berkegiatan mencari nafkah, karena semuanya itu merupakan latihan atau yang begitu berarti dalam diri sendiri. Hadist Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

Artinya: dari ibnu mas'ud meridhai allah daripadanya berkata: saya telah berkata kepada Rasulullah Saw: pekerjaan apa yang paling afdhal: Rasulullah Saw bersabda: yaitu sholat tepat pada waktunya (HR. Muttafaq Alaih).

⁶⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

Menurut Ahmad Nashir, mengenai hadist ini ia menjelaskan bahwasanya dalam menunaikan sholat mengandung unsur kedisiplinan karena dalam menunaikan sholat itu ada tata caranya demi kesempurnaan ibadah yang dilakukan. Jika mendengar disiplin itu erat dengan menahan, mendidik dan mengatur. Padahal tidak sesederhana itu, maksudnya disiplin itu mengandung suatu pelatihan diri untuk meningkatkan suatu tata cara hidup yang tau aturan dan dengan adanya aturan dalam kehidupan maka akan meningkatkan prestasi hidup yang dalam kategori mengatur dan memberikan didikan.

3. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Dalam membina kedisiplinan pada peserta didik dikelas maupun lingkungan sekolah, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan yang baik, menjadi teladan sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu melakukan hal-hal berikut ini:⁶¹

- a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- c. Menggunakan pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Dengan kedisiplinan, peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti tata tertib sekolah dan menjauhi segala larangan didalam lingkungan sekolah. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima guna memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Hanya dengan menghormati tata tertib sekolah peserta didik dapat belajar

⁶¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 161.

menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Jadi ini lah fungsi yang sebenarnya dari disiplin.⁶²

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam pada dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.⁶³

4. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin dan Pemberian Hukuman Peserta Didik

Peserta didik tidak disiplin di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu:

- a. Kesadaran, disiplin akan mudah di tegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

⁶² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, h. 162

⁶³ Anas Purwantoro, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, h. 9-11.

- b. Sekolah kurang peduli dalam menerapkan disiplin, sekolah yang kurang menerapkan kedisiplinan, biasanya siswa akan terbiasa melanggar aturan dan tata tertib sekolah karena siswa menganggap melanggar aturanpun tidak akan ada sanksi.
- c. Teman bergaul. peserta didik yang bergaul sama teman yang baik-baik, maka akan menumbuhkan kedisiplinan dirinya sendiri. Sedangkan apabila siswa bergaul sama teman yang kurang baik, biasanya siswa akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.
- d. Lingkungan peserta didik yang hidup di lingkungan yang kurang baik, maka akan terpengaruh oleh lingkungannya untuk berbuat perilaku yang kurang baik.
- e. Respon orang tua anak yang di manjakan oleh orang tuanya kan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter maka anak menjadi penakut dan tidak mengambil keputusan dalam bertindak.
- f. Keluarga peserta didik yang hidup dalam keluarga yang tidak akur, biasanya akan rentan membuat masalah, baik sama temannya maupun dalam kegiatan pendidikan.⁶⁴

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran aturan yang telah ditentukan. Sanksi tersebut dapat berupa material maupun non material. Tujuannya adalah sebagai alat Pendidikan, intinya hukuman itu sendiri harus berhasil mendidik peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran kembali, hukuman itu juga bisa menunjukkan bahwa kode etik yang dibuat itu sungguh-sungguh dijalankan sesuai dengan perencanaan semula.⁶⁵

Hukuman yang biasa dilakukan oleh guru adalah dengan menatap tajam peserta didik, memberikan teguran dengan tebusan kepada orang tua

⁶⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 199.

⁶⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 104.

wali, penyampaian secara lisan maupun tulisan. yang pasti hendaknya hukuman tersebut tidak diberikan dalam keadaan sipenghukum sedang marah.⁶⁶

5. Strategi Pembinaan Karakter Disiplin

Strategi pembinaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan. Strategi pembinaan pendidikan karakter ini antara lain:

a. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memilih hasil yang komprehensif tidak hanya pada tatanan kognitif (olah pikir), tetapi pada tatanan efektif (olah hati, rasa dan karsa), serta psikomotorik (olah raga).

⁶⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, h. 105.

Pembelajaran konstektual mencakup beberapa strategi, yaitu: (a) pembelajaran berbasis masalah, (b) pembelajaran kooperatif, (c) pembelajaran berbasis proyek, (d) pembelajaran pelayanan, dan (e) pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter Cerdas, berfikir terbuka, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman.
- 2) Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- 3) Keteladanan, merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.
- 4) Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan Pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang di pajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.⁶⁷

⁶⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: 2010.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksana kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung Pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman, pelaksanaan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada kepengembangan karakter.

d. Kegiatan Keseharian di Rumah Masyarakat

Kegiatan ini seolah-olah berada di luar jangkauan sekolah. Padahal sekolah dapat mengupayakan keselarasan antara karakter yang dikembangkan disekolah dengan pembiasaan dirumah dan masyarakat melalui revitalisasi peran komite sekolah. Oleh karena itu perlu didukung dengan intervensi pemerintah (*top down*) terutama terkait dengan perangkat pedoman pelaksanaan, dan pengembangan kapasitas SDM terutama kepala sekolah dan komite sekolah untuk peningkatan kerja sama dengan peningkatan mutu Pendidikan terutama dalam pengembangan pendidikan karakter. Disamping itu dukungan pengalaman terbaik (*best practice*) dari sekolah lain untuk membina kerja sama dengan komite sekolah untuk pengembangan karakter siswa, dan revitalisasi kegiatan komite sekolah yang sudah ada kearah pengembangan karakter.⁶⁸

⁶⁸ Kokom Kumalasari & Didikn Saripudin, *Pendidikan Karakter Kosep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 28.

Hal ini sejalan dengan strategi penguatan pendidikan karakter dan kementerian pendidikan dan kebudayaan (2017) melalui tiga basis utama pendekatan pendidikan karakter, yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, kultur sekolah dan komunitas.⁶⁹

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian peserta didik di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatan tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri.

Dalam buku Desain Induk pengembangan karakter bangsa, strategi pembangunan karakter bangsa dilakukan dengan melalui lima cara, yaitu (1)

⁶⁹ Kokom Kumalasari & Didikn Saripudin, *Pendidikan Karakter...*, h. 28.

melalui sosialisasi, (2) melalui Pendidikan, (3) melalui pemberdayaan, (4) melalui pembudayaan (5) melalui kerjasama.⁷⁰

6. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* mengemukakan indikator kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu, diartikan sebagai tindakan mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Orang yang tepat waktu ialah orang yang dapat mendisiplinkan dirinya sendiri karena mempunyai komitmen yang kuat.
- 2) Membiasakan mematuhi aturan, aturan merupakan sebuah ketentuan yang dibuat untuk membatasi tingkah laku atau mengikat seseorang atau masyarakat.⁷¹

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan siswa, yaitu:

- 1) Kedisiplinan dikelas meliputi:
 - a) Absensi (kehadiran di sekolah/kelas), kehadiran peserta didik disekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah. Peserta didik yang hadir disekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presensi. sementara peserta didik yang tidak hadir disekolah dicatat dalam buku absensi. Dengan perkataan lain, presensi adalah daftar kehadiran peserta didik,

⁷⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010).

⁷¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 100.

sementara absensi adalah buku daftar ketidakhadiran peserta didik.

- b) Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - c) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
- 2) Kedisiplinan diluar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku dipustaka, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami.
- 3) Kedisiplinan dirumah meliputi, memiliki jadwal belajar dan mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru.⁷²

C. Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik

Dengan adanya pembinaan karakter, peran kepala sekolah menjadi lebih besar dari sebelumnya terutama dalam upaya membina perilaku peserta didik sesuai dengan guru, maupun dari kalangan peserta didik sendiri. Perlu diingat sekali lagi bahwa pembinaan karakter bukanlah mata pelajaran yang harus dihafal, melainkan harus dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan yang sebenarnya tanpa harus menunggu hari esok atau lusa.⁷³

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 137.

⁷³ Puput Fathurrohman, Suryana, dan Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 158.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.⁷⁴ Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁵

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari sebuah karakter secara intensif mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik SMPN 4 Banda Aceh.

⁷⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 3.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti. Lokasi penelitian yang akan diajukan oleh peneliti yaitu di SMPN 4 Banda Aceh yang terletak di Jl. HT. Daudsyah No. 24, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prov. Aceh.

Alasan mengambil penelitian di SMPN 4 Banda Aceh adalah karena merupakan salah satu SMP yang memiliki peraturan khusus yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang lain yang memahami objek penelitian maupun yang mengenal pengetahuan tersebut. Sasaran penelitian yang menjadi focus penelitian objek penelitian. Agar data lebih valid, subjek penelitian kualitatif perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang diperlukan. Seperti praktik standar dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengamati dan mengawasi individu yang diyakini memiliki pengetahuan tentang kondisi social yang menjadi subjek penelitian.⁷⁶

Subjek penelitian dalam penelitian ini yang *pertama* adalah, Kepala Sekolah alasan pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan kepala sekolah adalah orang yang mengawasi dan menyusun strategi dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Kedua*, WAKA kesiswaan alasan pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan WAKA

⁷⁶ M.H. Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Jakarta: Predana Media, 2007), h. 76.

kesiswaan bertugas menyusun program pembinaan kesiswaan dan melaksanakan, bimbingan, pengarahan dan mengendalikan kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah. Ketiga, guru (guru BK, guru mata pelajaran, guru wali kelas) alasan pemilihan subjek penelitian ini karena guru adalah orang yang terlibat langsung atau berinteraksi dan berkontribusi langsung dengan peserta didik.

Purposive sampling dan snowball sampling menurut sugiyono adalah metode pengambilan sampel yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, seperti keyakinan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan paling banyak tentang harapan kita. Metode pengambilan sampel sumber data yang awalnya sedikit tetapi akhirnya bertambah jumlahnya disebut snowball sampling.⁷⁷

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena peneliti yakin sampel ini memiliki pengetahuan tertinggi tentang masalah yang diselidiki. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam pembinaan karakter disiplin.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dan mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 300.

dan hanya manusia yang dapat memahami kenyataan di lapangan. Serta peneliti juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan kepala sekolah dan guru dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan sampai pada tahap peneliti melaporkan hasil penelitian di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah langkah dan juga proses dalam melakukan pengambilan informasi dengan sebuah cara berupa pengamatan langsung ketempat penelitian. Dalam observasi ini peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, waktu, peristiwa, ruang, dan juga tujuan.⁷⁸

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi yang tersruktur, artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

⁷⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 104.

pertanyaan.⁷⁹ Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari semua rumusan masalah yang dilakukan dengan tanya jawab dan bertatap muka langsung dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁸⁰

Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun, laporan kesiswaan, pedoman, memo, dan dokumen terkait pembinaan karakter disiplin peserta didik yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 135.

⁸⁰ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 42-43.

F. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang akan peneliti gunakan adalah analisis kualitatif. Tujuannya untuk mencari makna yang terkandung di balik data melalui subjek pelakunya, yang dilakukan secara induktif dari Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, pemisahan, serta mentransformasikan data yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul di lapangan akan diseleksi berdasarkan tingkat kepentingannya.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335.

2. Display Data

Setelah reduksi data, maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Display data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. melalui display data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang konkrit serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka data yang diverifikasi merupakan data yang dapat dipercaya dan dapat menjawab rumusan masalah.

G. Uji Keabsahan Data

Masalah validasi ditekankan dalam penelitian kualitatif. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada hal yang diteliti, temuan atau data tersebut dapat dianggap asli. Dalam penelitian kualitatif, realitas dihasilkan dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses mental setiap individu dan latar belakang yang berbeda-beda. Ini bermacam-macam dan tergantung pada kapasitas peneliti untuk membangun kejadian yang diamati.⁸²

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 23.

Trigulasi Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan pengumpulan data trigulasi, menurut sugiyono, digambarkan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data terkini. Penelitian ini menggunakan trigulasi sumber dan metode yaitu sebagai berikut.⁸³

1. Trigulasi Sumber

Dalam penelitian kualitatif, istilah sumber mengacu pada membandingkan dan mengevaluasi tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode dan teknik. Sumber berikut digunakan dalam trigulasi penelitian ini adalah kepala sekolah, WAKA kesiswaan, dan guru wali kelas, guru PAI, dan guru BK di SMPN 4 Banda Aceh.

2. Trigulasi Metosde

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik, pendekatan trigulasi memverifikasi data. Dalam penelitian ini, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi/catatan.

⁸³ Sugiyono, *Metode Pendidikan...*, h. 24.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 1 s/d 7 Desember 2022, hasil pengamatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh yang terletak di Jl. H.T DAUDSYAH.No. 24. Peunayong Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Propinsi Aceh. Secara geografis letaknya berada ditengah pasar peunayong, karena berada diantara pertokoan yang sebagian besar penduduk disekitar sekolah adalah pedagang.

Pertama kali sekolah ini merupakan sekolah yang didirikikan oleh orang china yang bernama Piyoungyang pada tahun 1955. Pada tahun 1962 sekolah ini diserahkan kepada pemerintah kota Banda Aceh dan dinegerikan pada 1 Juli 1964 dengan nama SMP Negeri 4 Banda Aceh. Sekolah ini sebelumnya ada 2 sekolah yang berada disini yaitu SMP MALAHAYATI dan SMP N 4 Banda Aceh, lalu disatukan dengan SMP N 4 Banda Aceh pada tahun 1995. Dari tahun 1996 s/d 2004 sekolah ini berdiri dengan kokoh dengan bangunannya dua lantai, pada akhir tahun 2004 terjadilah tsunami yang mengakibatkan sekolah ini hancur rata dengan tanah. Lalu dibangun kembali oleh UWCA Singapore pada tahun 2005 s/d 2006, dan mulai aktif kembali sekolah ini pada bulan maret 2006 sampai

dengan sekarang dengan visi dan misi yang selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman

Profil SMPN 4 Banda Aceh

NPSN	: 10105410
NSS	: -
Nama	: SMP NEGERI 4
Akreditasi	: A
Alamat	: Jln Haji Tgk Daud Syah No. 24 Kec Kuta Alam
Provinsi	: Aceh
Kabupaten/Kota	: Kota Banda Aceh
Kecamatan	: Kuta Alam
Kodepos	: 23122
Nomor Telepon	: 23346
E-mail	: smpn4@disdikporabna.com
Jenjang	: SMP
Status	: Negeri
Lintang	: 5.549014
Bujur	: 95.31841299999996
Ketinggian	: 9
Waktu Belajar	: Pagi-Siang

2. Visi dan Misi Sekolah

Seperti layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, maka visi SMPN 4 Banda Aceh adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional unggul dalam mutu belajar yang bernuansa islami.

Disamping visi yang telah diuraikan diatas, SMP ini juga memiliki misi bagi peserta di diknas dalam menimba ilmu. Misi yang hendak dicapai adalah:⁸⁴

- a. Menumbuhkembangkan daya saing sumber daya manusia secara nasional.
- b. Mengaplikasikan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari – hari
- c. Mewujudkan buku satu KTSP
- d. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
- e. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan jenjang/kelas
- f. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif.
- g. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- h. Mewujudkan pengelolaan manajemen pendidikan yang berstandar nasional.
- i. Mewujudkan standar penilaian dengan standar nasional yang akurat, valid dan *realible*.
- j. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan.

3. Peraturan dan Tata Tertib Siswa

1. Semua siswa berada di ruang kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Proses belajar mengajar
 - a. Hari senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu pukul 07.30 – 13.00 WIB
 - b. Hari Jumat 07.30 – 11.25 WIB. Dimulai pukul 07.30 – 08.00
Pengajian yasin Bersama
3. Setiap siswa diharapkan membaca ayat suci Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai dan membaca doa sesudah pelajaran selesai
4. Semua siswa berpakaian bersih dan rapi
5. Memakai atribut yang lengkap sesuai dengan ketentuan sebagai berikut
 - a. Senin pakaian putih – putih lengkap dengan atribut (peci, dasi dll), selasa dan rabu putih dan biru (peci dan dasi dll) kamis dan jumat

⁸⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh

pakaian batik celana/rok putih lengkap dengan atribut (peci, dasi dll)
sabtu pakaian pramuka lengkap dengan atribut (peci, dasi dll)

- b. Bagi laki-laki baju harus dimasukkan kedalam celana dengan memakai tali pinggang berwarna hitam
 - c. Sepatu berwarna putih bertali dan kaos kaki warna putih hari Senin, Kamis dan Jumat, Selasa dan rabu sepatu hitam bertali kaos kaki putih. Sepatu warna hitam bertali dan kaos kaki warna hitam hari sabtu
 - d. Tidak dibenarkan memakai T-Shirt di dalam baju sekolah
 - e. Bagi siswa wanita harus memakai baju kurung sejengkal diatas lutut dan jilbab sesuai dengan syariat islam
 - f. Bagi siswa wanita tidak dibenarkan bermake-up, kuku panjang, memperlihatkan poni, bertato dan bertindik
 - g. Bagi siswa laki-laki tidak dibenarkan mengecat rambut, berambut Panjang/gondrong/jambrek, bertato, bertindik, kuku Panjang, celana sempit/kuncup dan lengan baju tidak digulung, dijahit jubrai
 - h. Setiap siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan berlebihan terutama emas dan sejenisnya
 - i. Kaos kaki warna hitam dan putih harus Panjang sebetis
6. Semua siswa harus mengikuti upacara Senin. senam pagi dan Pembacaan Al-Kahfi sesuai jadwal
 7. Petugas upacara/Apel melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
 8. Semua anggota kelas dan piket bertanggung jawab atas keamanan ketertiban, kebersihan dan lingkungan kelasnya masing-masing
 9. Siswa tidak dibenarkan keluar pada saat belajar tanpa seizin guru yang bersangkutan
 10. Siswa yang tidak hadir kesekolah karena sakit atau berhalangan maka orang tua/wali harus memberitahu langsung atau melalui surat kepada

kepala sekolah/wali kelas/BK atau guru piket (tidak dibenarkan melalui HP/Telepon)

11. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin lebih dari 24 (dua puluh empat) hari dalam setahun, atau 12 hari dalam satu semester, maka siswa tersebut tidak dibenarkan mengikuti ujian dan akan dikembalikan pada orang tua/wali siswa
12. Setiap siswa diwajibkan membawa sendiri peralatan pelajaran yang dibutuhkan
13. Setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sekolah
14. Setiap siswa tidak dibenarkan berada dikantin atau berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran
15. Dilarang kelas membawa barang-barang yang dapat merusak seperti: senjata api, senjata tajam, narkoba, rokok, media porno dsb
16. Sholat zuhur berjamaah disekolah
17. Setiap siswa berkewajiban menjaga nama baik sekolah
18. Siswa tidak dibenarkan membawa kendaraan (sepeda motor) ke sekolah
19. Siswa tidak dibenarkan membawa HP kesekolah
20. Mengikuti program Diniyah
21. Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an

4. Keadaan Siswa dan Guru

SMP N 4 Banda Aceh memiliki tenaga pendidik/Guru berjumlah 30 dan staff TU berjumlah 8 serta memiliki 476 peserta didik. Jumlah rombel (Rombongan Belajar) 15 dan memiliki meja dan kursi yang berkualitas baik.

a. Data Peserta Didik

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Banda Aceh

VII	158
VIII	159
IX	159
JML	476

Sumber: Dokumen Arsip Tata Usaha SMPN 4 Banda Aceh

b. Data Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru SMPN 4 Banda Aceh⁸⁵

No	Nama	Jabatan
1.	Fitri Yenni, S. Pd	Kepala sekolah
2.	Safrida Harun, S. Pd	Wakil kepala sekolah
3.	Muhammad Deri, S. Pd	Wakil kepala sekolah
4.	Fithriyati, S.Pd.I	Pengajaran
5.	Baihaqi, S.Pd	Pembina OSIS
6.	Mardalena,S.Pd	Guru
7.	Marlaini, S.Pd	Guru
8.	Nurbaiti, S.Pd.	Guru
9.	Mardhiah,S.Pd	Guru
10.	Fatmawati, S.Pd	Guru
11.	Muningsih, S.Pd	Guru
12.	F itriati, S.Pd	Guru
13.	Nurwadhiah, S.Si.	Guru
14.	Rina Desiana,S.Pd.I	Guru
15.	Cut Nyak Dhien, S.Pd.I	Guru
16.	Wanti Maisura, S.Pd	Guru
17.	Nurul Aini,S.Pd	Guru
18.	Annie Kusharyanti, S.Pt.M.Pd	Guru
19.	Munzir, S.Pd, M.Pd	Guru
20.	Nurlaili, S.Pd	Guru
21.	Novi Maulidar, S.Pd	Guru
22.	Fitri Mulyani,S.Pd	Guru
23.	Rizal Darmawan, S.Pd	Guru
24.	Alfi Akmalia, S.Pd	Guru
25.	Hema Muthia, S.Pd	Guru

⁸⁵ Dokumen Arsip Tata Usaha SMPN 4 Banda Aceh, Rabu 7 Desember 2022.

26.	Rubianthi.Pd	Guru P3K
27.	Syukri, S.Pd.I	Guru Honor Walikota
28.	Asmaul Husna, S.Pd	Guru Kontrak
29.	Khairul Bahri, M.Pd.	Guru Kontrak
30.	Ekal Fauzan Lahoya, S.Pd	Guru Kontrak
31.	DRA. MERYATI	Kepala Tata Usaha
32.	M A H D I	Staff Tata Usaha
33.	NURUL AZIZI	Staff Tata Usaha
34.	Taufiq Hidayat	Pegawai Honor Walikota
35.	Rahmayani, SE	Pegawai Kontrak
36.	Jiman	Pegawai Kontrak
37.	Mamat Hermana	Pegawai Kontrak
38.	Anty Syarvina,A.Md	Pegawai Kontrak

Sumber: Dokumen Arsip Tata Usaha SMPN 4 Banda Aceh

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung tercapai program Pendidikan, SMPN 4 Banda Aceh dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana, yaitu:⁸⁶

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana⁸⁷

No	Uraian	Jumlah
1.	Kantor Administrasi	1
2.	Ruang kelas	15
3.	Perpustakaan	1
4.	Lab. IPA	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Ruang Mushalla	1
7.	Ruang Kantor	3
8.	Rumah penjaga Malam	1
9.	Lapangan	1
10.	Kantin	1
11.	Ruang Multimedia	1
12.	Ruang Lab Bahasa	1

Sumber: Dokumen Arsip Tata Usaha SMPN 4 Banda Aceh

⁸⁶ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

⁸⁷ Dokumen Arsip Tata Usaha SMPN 4 Banda Aceh, Rabu 7 Desember 2022.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara kepala sekolah, WAKA kesiswaan, Guru wali kelas, guru Mata Pelajaran PAI, dan guru BK. Serta dokumentasi di SMPN 4 Banda Aceh.

1. Peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang paling berperan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas semua apa yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Dalam peningkatan disiplin belajar di sebuah sekolah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa adanya peran kepala sekolah dalam menangani kedisiplinan belajar siswa maka tujuan dari sebuah sekolah itu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa akan sulit dicapai.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama diajukan peneliti dengan kepala sekolah di SMPN 4 Banda Aceh mengenai tahapan perencanaan program pembinaan disiplin kelas dan lingkungan sekolah. “Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan sebelum mengambil keputusan atas program yang akan dijalankan hal

ini supaya program tersebut tepat sasaran dan guna mencapai tujuan yang dikehendaki”.⁸⁸

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti kepada WAKA kesiswaan. “Sebagai guru yang membidangi kesiswaan disini ikut berperan dalam perencanaan program yang akan jalankan oleh sekolah, sebelum itu kami melakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan dari program tersebut supaya program yang di buat bisa sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan WAKA kesiswaan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sebelum program tersebut dijalankan supaya program tersebut berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang strategi pembinaan disiplin. Kepala sekolah mengatakan: “Strategi dalam pembinaan disiplin yaitu melalui kegiatan rutin seperti upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan dan kebersihan pakaian selain itu juga ada kegiatan spontan contohnya seperti mengumpulkan sumbangan kemudian kami ada jam ngajar kepada guru BK”.⁹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang guru.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

“Strategi pembinaan yang dilakukan adalah melalui kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah contohnya upacara hari senin kepala sekolah berperan sebagai pembina upacara, upacara kenegaraan, dan juga sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di hari jumat setelah pembacaan yasin. kegiatan rutin ini dilakukan sebulan sekali pada saat inilah kepala sekolah melakukan sosialisasi pembinaan kepada guru, staff dan juga peserta didik. strategi pembinaan juga dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran contohnya materi pembelajaran PAI dan BK”.⁹¹

Pertanyaan berikutnya mengenai strategi pembinaan disiplin yang diajukan kepada guru PAI.

“Materi yang berkaitan dengan pembinaan disiplin adalah amanah, kejujuran, kedisiplinan, rendah hati, hemat sederhana. kemudian dampak positif dari materi ini adalah, yang pertama ada amanah ada guru yang dari pengajaran mau stempel di TU dan nitip ke anak-anak tolong kasih ya ini ke TU dari segi amanahnya jika dititipkan sesuatu itu sampek, kemudian ada kejujuran peserta didik yang jujur tidak akan menyontek pada saat ujian, kemudian disiplin yaitu sehari-hari pada saat masuk kelas misalnya jam 7:40 itu baca doa jadi peserta didik langsung melaksanakan tanpa disuruh dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, kemudian rendah hati itu sama teman kesadaran peka terhadap kawan jika teman tidak membawa pensil maka akan kasih pensil tersebut kepada kawannya, yang terakhir itu hemat itu ada di diri peserta didik masing-masing”.⁹²

Pertanyaan berikutnya mengenai strategi pembinaan disiplin yang diajukan kepada guru BK. “Sebetulnya bukan materi tapi lebih kesosialisasi, adapun dampak positif dari kegiatan ini adalah peserta didik lebih banyak mendapatkan pembinaan”.⁹³

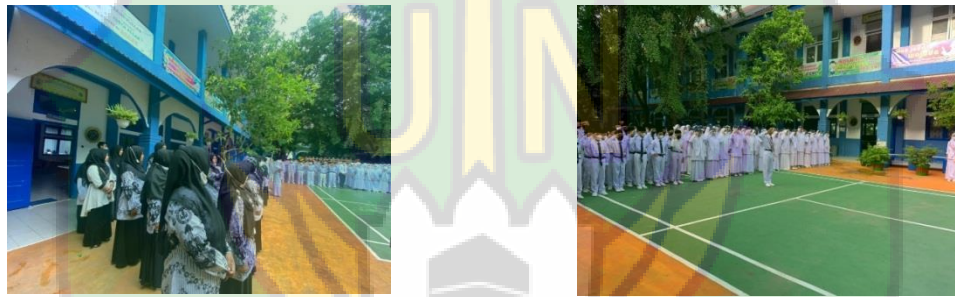
⁹¹ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang guru.

⁹² Hasil Wawancara dengan guru PAI di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang kepala sekolah

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di halaman sekolah

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 4 Banda Aceh telah memiliki kegiatan-kegiatan pembinaan disiplin strategi yang digunakan tersebut sangat efisien terhadap pembinaan kelas dan pembinaan lingkungan sekolah dikarenakan banyak berdampak positif bagi peserta didik.⁹⁴

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan upacara rutin dan upacara kenegaraan kepala sekolah bertugas sebagai Pembina upacara



Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang program pembinaan. “Programnya seperti setiap jumat ada yasinan, literasi, dan gotong royong. untuk kegiatan yasinan dilakukan diminggu pertama dan akan dipanggil ustadz 6 atau 3 bulan sekali, kemudian di minggu ke dua ada literasi dan di minggu ke tiga yaitu gotong royong baik dikelas maupun lingkungan sekolah”.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan tentang program pembinaan. “Adapun yang terlibat dalam kegiatan yasinan adalah semua warga staff sekolah, untuk Literasi itu khusus untuk peserta didik dan untuk gotong royong ini juga khusus peserta didik. tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru maupun peserta didik”.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa program-program yang dibentuk merupakan program-program yang sudah sesuai dengan visi misi sekolah dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efisien kemudian program ini sangat berdampak positif bagi pembinaan karakter disiplin peserta didik.⁹⁷

Dokumen pelaksanaan kegiatan yasinan di hari Jumat kepala sekolah sebagai pembina dan Ustadz melaksanakan tausiyah



Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang tahap-tahap dalam melaksanakan evaluasi.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang guru.

⁹⁷ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

“Pelaksanaan evaluasi diadakan disetiap kegiatan rapat. pada saat rapat selain menyampaikan apa yang disampaikan oleh dinas kepada guru tetapi kami juga melakukan evaluasi kegiatan yang sedang berlangsung disekolah dan sekolah ini sedang fokus dalam program pembinaan disiplin supaya menciptakan alumni yang berakhlak baik”.⁹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan.

“Kepala sekolah sangat menekankan para guru dan staff untuk memantau setiap program yang sedang berlangsung dan selalu mengikut sertakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut contohnya seperti yasinan dihari jumat hal ini dilakukan untuk memberikan teladan kepada peserta didik, kemudian kepala sekolah melakukan evaluasi tersebut disaat rapat sedang berlangsung para guru dan staff melaporkan kepada kepala sekolah apa saja kendala sehingga bisa dilakukan evaluasi ulang”.⁹⁹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru wali kelas.

“sebagai wali kelas evaluasi dilakukan didalam ruang kelas guru menilai bagaimana akhlak dan kedisiplinan dikelas, kedisiplinan dikalas meliputi absensi, memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan membawa peralatan belajar”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah hal ini tentunya lumrah terjadi karena peserta didik merupakan dari latar kehidupan yang berbeda dan dari lingkungan yang berbeda juga. Kemudian evaluasi selalu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang guru.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

tersebut, evaluasi bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah melainkan dengan pihak guru dan staff sekolah.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang hukuman atau sanksi. “Hukuman pertama yang diberikan merupakan peringatan jika masih melakukankesalahan maka akan dicatat nama dan akan diberikan ke guru BK kemudian jika peserta didik masih melakukan kesalahan yang sama maka akan dikirim surat panggilan orang tua”.¹⁰²

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan.

“Di SMPN 4 Banda Aceh memiliki aturan bahwasannya setiap hari senin sampai kamis peserta didik wajib memakai sepatu putih berwarna putih dan untuk hari jumat sampai hari sabtu peserta didik wajib memakai sepatu berwarna hitam, jika peserta didik melanggar aturan tersebut maka namanya akan dicatat dibuku piket kemudian bagi peserta didik yang terlambat kesekolah akan diberikan hukuman berupa menghafal ayat pendek minimal dua ayat kemudian menyetero keguru piket. kemudian pada hari senin ada pengecekan rambut, kuku, dan sepatu jika ada peserta didik yang melanggar maka akan dikeluarkan dalam barisan dan dibentuk barisan lain khusus untuk peserta didik yang melanggar aturan kemudian peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman berupa cabut rumput. hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengulanginya lagi”.¹⁰³

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa setiap peserta didik yang terlambat maka akan dicatat namanya kemudian disuruh menghafal 2 ayat al-qur’an sampai bisa jika belum bisa maka peserta didik tersebut tidak dibenarkan

¹⁰¹ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Guru BK di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 diruang guru.

untuk masuk atau mengikuti proses pembelajaran yang ada dikelas, kemudian bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran lain akan dicatat namanya dibuku harian piket. Hal ini bertujuan supaya peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman yang sesuai supaya mereka tidak mengulangi kesalahannya lagi hal ini merupakan bentuk kepedulian dari pihak sekolah.¹⁰⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik.

“Faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik adalah kurangnya kesadaran dari diri sendiri, teman bergaul, dan faktor orang tua. ada beberapa siswa yang terlambat dengan alasan rumahnya jauh ada juga peserta didik yang terus terang bahwa mereka terlambat bangun sehingga mengakibatkan keterlambatan untuk pergi kesekolah”.¹⁰⁵
Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru wali kelas.

“Faktor keterlambatan peserta didik biasanya terjadi karena rumahnya jauh, kemacetan dan juga kesiangan bangun, hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran diri sendiri dari peserta didik tersebut”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah kesadaran, lingkungan dan kurangnya pengawasan oleh orang tua peserta didik.

¹⁰⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

2. Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Leader dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada kepala sekolah di SMPN 4 Banda Aceh yaitu mengenai upaya dalam menggerakkan pembinaan disiplin kelas dan lingkungan sekolah.

“Dalam upaya menggerakkan pembinaan disiplin saya sebagai kepala sekolah sangat berusaha untuk menggerakkan program-program yang telah disusun sebelumnya hal ini dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah ini. Disamping itu warga sekolah terutama guru sangat penting untuk menggerakkan program-program tersebut supaya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan”.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru wali kelas.

“Upaya dalam menggerakkan peserta didik diperlukan dorongan yang diberikan oleh semua pihak baik itu guru maupun staff lainnya dengan memberikan sikap yang tegas dalam hal kegiatan pembinaan disiplin baik itu disiplin kelas maupun disiplin lingkungan sekolah hal ini sangat diupayakan oleh kepala sekolah supaya peserta didik lebih disiplin kedepannya”.¹⁰⁸

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait menggerakkan program pembinaan disiplin peserta didik. Kepala sekolah melakukan usaha untuk menggerakkan setiap kegiatan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 diruang guru.

pembinaan yang sesuai dengan visi misi sekolah kemudian kepala sekolah juga menggerakkan semua anggotanya untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan kepala sekolah dan wali kelas telah menjalankan perannya sebagai leader yakni menggerakkan semua anggotanya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang mengarahkan.

“Kepala sekolah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga sekolah berdasarkan tugasnya. Serta kepala sekolah mengikut sertakan setiap kegiatan dan pengambilan keputusan supaya mampu membawa warga sekolah kearah tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan, hal ini dilakukan agar pembinaan disiplin dapat berjalan dengan baik dan bisa membawa dampak baik bagi semua warga sekolah”.¹¹⁰

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk wali kelas. “kepala sekolah mengarahkan semua warga sekolah untuk ikut serta terhadap peraturan yang telah berlaku dan mengarahkan semua warga sekolah untuk ikut mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mencontoh guru dan juga staff”.¹¹¹

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait pengarahan kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan

¹⁰⁹ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

pengarahan kepada guru dan staff terkait kegiatan pembinaan disiplin hal ini supaya guru dan staff dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan menjalankan tugasnya dengan baik.¹¹²

Maka dapat disimpulkan kepala sekolah berhak memandu jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melihat kemampuan dan pemahaman peserta didik, selain itu dengan mendekati diri kepada seluruh warga sekolah akan lebih mudah bagi kepala sekolah untuk mengontrol setiap tugas yang dikerjakan oleh setiap anggotanya, dan memperhatikan hasil yang dikerjakan. Selain itu sering kali kepala sekolah memberikan arahan berupa konsultasi kepada guru yang mengalami kesulitan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk kepala sekolah tentang membimbing.

“Adapun usaha dalam membimbing yaitu dengan membantu kegiatan guru dalam pelatihan kepala sekolah mengumpulkan dewan guru dan staff kesiswaan untuk diberikan arahan guna perbaikan kinerja dengan waktu yang tidak ditentukan, kemudian bentuk dari arahan dan bimbingan ini secara langsung dalam rapat bersama atau *face to face*, dan melakukan sosialisasi kepada peserta didik supaya peserta didik tidak melanggar peraturan sekolah dan mengikuti program pembinaan disiplin dari sekolah”.¹¹³

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru wali kelas.

“Membimbing yakni membantu guru dalam pelatihan, perannya dalam membimbing adalah membantu menyusun program pembelajaran yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru dan staff. Bimbingan ini

¹¹² Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

dilakukan guna memperjelas program kegiatan sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan”.¹¹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru wali kelas.

“Salah satu cara untuk membimbing peserta didik ruang kelas adalah dengan menerapkan peraturan khusus seperti tidak boleh keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung kemudian jika ingin ke kamar mandi maka harus satu-satu tidak boleh berbarengan hal ini dilakukan supaya peserta didik tertib pada saat jam pelajaran sedang berlangsung”.¹¹⁵

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait membimbing. Kepala sekolah mengumpulkan guru dan staff untuk memberikan bimbingan terkait kinerjanya kemudian memberikan arahan dan mendengarkan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru, staff dan peserta didik.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan rapat bersama dalam mengambil setiap keputusan, hal ini terjadi karena kepala sekolah selalu mengutamakan aspirasi dari anggotanya. Kepala sekolah bersedia membagi pengetahuan yang dimilikinya untuk membantu guru dan staff lainnya dalam mengerjakan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah membimbing seluruh warga sekolah untuk

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

¹¹⁶ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

bersikap santun dalam perkataan dan perbuatan, bersikap toleransi dan penuh kasih yang di mulai dari dirinya sendiri.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang melindungi.

“Melindungi lembaga dari ancaman luar yakni dengan cara meningkatkan prestasi. Peningkatan prestasi merupakan penilaian hasil belajar dari proses belajar mengajar, sehingga dari penilaian ini dapat dilakukan evaluasi. Dan evaluasi bertujuan untuk melihat kinerja-kinerja dari hasil sebelumnya guna meningkatkan mutu sekolah sehingga lembaga dapat bersaing dengan luar. Nah maka dari itu kami sangat menekankan peserta didik untuk disiplin baik itu disiplin kelas maupun disiplin lingkungan hal ini bertujuan agar alumni dari SMPN 4 ini bisa menjadi peserta didik yang disiplin sampai ke jenjang selanjutnya”.¹¹⁷

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan.

“Kepala sekolah berperan dengan melakukan evaluasi kegiatan. Setiap ada kegiatan kepala sekolah selalu melakukan evaluasi diahkir guna memperbaiki kinerja serta program kedepannya, dalam pelaksanaan evaluasi kepala sekolah selalu menerima asumsi dari anggotanya, tidak hanya guru namun juga siswa yang ikut memberikan asumsi melewati guru sebagai penyampai. Selain melakukan evaluasi kinerja guru dan program pendidikan kepala sekolah juga melakukan evaluasi prestasi baik sekolah maupun siswa, hal ini dilakukan agar prestasi sekolah terjaga dan kembali dapat bersaing diluar”.¹¹⁸

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru wali kelas. yaitu usaha dalam melindungi peserta didik dari pengaruh teknologi.

“Tidak bisa dipungkiri sekarang manusia hidup di era teknologi tinggi untuk melindungi peserta didik dari pengaruh era global tersebut wali kelas berusaha untuk selalu menuntun peserta didiknya untuk tidak

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022.

membawa Hp kesekolah supaya tidak berdampak buruk pada proses pembelajaran kemudian guru memberikan pengarahan kepada orang tua wali pada saat pengambilan rapor untuk mencegah anak-anaknya supaya tidak terlalu lale dengan Hp”.¹¹⁹

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait melindungi. Kepala sekolah menjalankan perannya dalam melindungi sebuah lembaga pendidikan yakni dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas alumninya hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan baik terhadap lingkungan sosial. Guru beserta staff juga sangat melindungi lembaga pendidikan dengan cara melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya.¹²⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang membina.

“Dalam pembinaan disiplin kelas maupun disiplin lingkungan sekolah kepala sekolah selalu melakukan evaluasi dan mengadakan rapat dengan guru maupun staff dan memberikan sosialisasi kepada guru maupun staff. kepala sekolah selalu memberikan sosialisasi pada saat hari senin pada saat upacara sedang berlangsung dan pada saat kegiatan-kegiatan lainnya. hal ini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang efisien dimana selalu memberikan pembinaan dalam bentuk sosialisasi”.¹²¹

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk wali kelas.

“kepala sekolah sangat mengutamakan keberhasilan Pendidikan dimana pembinaan yang diberikan kepada guru adalah bentuk kepedulian

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022.

¹²⁰ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

terhadap sesama dengan memberikan arahan dengan cara penyampaian metode pengajar. Kepala sekolah selalu melakukan pembinaan kepada warga sekolah termasuk kepada peserta didik hal ini merupakan salah satu upaya pembinaan disiplin peserta didik. dalam proses pembinaan peserta didik setiap kelas memiliki satu grup WA grup ini akan digunakan oleh wali kelas untuk mengshare vidio-vidio yang berkaitan dengan disiplin grup ini dimanfaatkan dengan baik supaya dapat memberikan ilmu baik disekolah maupun dirumah”.¹²²

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait membina. Pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan pembinaan disiplin baik itu disiplin kelas maupun disiplin lingkungan sekolah pembinaan juga dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan memanfaatkan media sosial seperti WA dengan cara mengirimkan vidio-vidio yang berkaitan dengan pembinaan disiplin seperti caramah dal hal lainnya.¹²³

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan kepala sekolah selalu senang dalam membina dalam kegiatan keagamaan, kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang memberi teladan. “kepala sekolah mengatakan: Cara ibu memberikan teladan kepada warga sekolah adalah dengan melaksanakan aturan sesuai dengan hasil keputusan bersama yang di rumuskan oleh seluruh warga sekolah, artinya

¹²² Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

¹²³ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

setiap kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati.¹²⁴

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk wali kelas.

“Teladan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat bagus dan ditiru oleh guru, staff dan peserta didik, kepala sekolah merupakan seorang yang disiplin karena selalu datang paling awal. selain itu kepala sekolah juga memberikan ketegasan kepada warga sekolah yang terlambat dan tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal dengan memberikan teguran diawal atau diberikan sanksi secara langsung”.¹²⁵

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait memberi teladan. Kepala sekolah memberi teladan dengan cara selalu datang tepat waktu hal ini juga dilakukan oleh guru dan staff lainnya.¹²⁶

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan Kepala sekolah merupakan contoh bagi seluruh warga sekolah sehingga kepala sekolah harus memberikan teladan yang baik bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang memberi dorongan.

“Sebelum mendisiplinkan orang lain tentunya harus mendisiplinkan diri kita sendiri contohnya selalu datang tepat waktu hal ini sangat berpengaruh pada keadaan sekolah, selalu menekankan guru supaya datang tepat waktu dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

¹²⁶ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

peserta didik senantiasa selalu patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan disekolah”.¹²⁷

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk wali kelas.

“Tentu saja sebagai wali kelas kami selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik, dimana kami selalu memberikan arahan setiap hari baik dikelas maupun lingkungan sekolah kepala sekolah sangat menekankan kami untuk selalu patuh terhadap peraturan dan selalu membina dan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan sosialisasi sebelum berlangsungnya pembelajaran atau pada saat kegiatan-kegiatan tertentu”.¹²⁸

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait memberi dorongan. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada bawahannya hal ini dilakukan supaya menciptakan suasana belajar yang kondusif.¹²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan kepala sekolah memberikan dorongan berupa motivasi kepada seluruh warga sekolah. Dan melaksanakan kegiatan yang menyenangkan akan menambah semangat kerja guru, staff dan terlebih lagi jika diberikan penghargaan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang memberi bantuan.

“Menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan staffnya, pemberian bantuan selalu diberikan ketika melihat anggotanya yang memiliki nilai rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan bantuan berupa

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 diruang pengajaran.

¹²⁹ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

pelatihan seperti pembuatan perangkat pembelajaran, metode belajar dalam penyampaian materi yang menarik untuk peserta didik”.¹³⁰

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk wali kelas.

“Kepala sekolah melihat kemampuan kinerja guru melalui supervise terkadang ada guru itu sendiri yang menghadap kepala sekolah untuk diberikan masukan maupun bantuan dalam kegiatan belajar mengajar, menceritakan semua kesulitan yang dihadapinya supaya bisa mendapatkan solusi dari kepala sekolah.”¹³¹

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait memberi bantuan. Kepala sekolah melakukan pengawasan kepada guru dan staff dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dan staff.¹³²

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan kepala sekolah selalu menuangkan ide, tenaga ikut disumbangkan demi peningkatan kinerja dan perbaikan mutu lembaga. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru selalu dikonsultasikan kepada kepala sekolah yang kemudian diberikan masukan dan diberi solusi.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di ruang pengajaran.

¹³² Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh

Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama tentang koordinator diajukan peneliti kepada kepala sekolah SMPN 4 Banda Aceh

“Memberi arahan serta mengatur apa saja yang jangan dilakukan oleh setiap anggota yang terlibat sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. tanpa adanya koordinator maka pekerjaan akan berjalan dengan lambat dan sulit, serta setiap anggota akan kebingungan tentang apa saja yang harus dilakukan karena tidak adanya arahan”.¹³³

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan. “Kepala sekolah mengkoordinasi langsung kegiatan yang sedang berlangsung ataupun kegiatan yang sedang direncanakan hal ini bertujuan untuk mencegah kebingungan guru dan staff kepala sekolah melakukan pengawasan bukan hanya kepada guru dan staff saja tetapi kepada peserta didik juga supaya kegiatan dapat berjalan dengan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹³⁴

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait koordinator. Kepala sekolah mengkoordinasi langsung kegiatan yang sedang berlangsung dan selalu membina anggotanya.¹³⁵

¹³³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 diruang guru.

¹³⁵ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan kepala sekolah mengkoordinasi langsung kegiatan yang sedang berlangsung hal ini dilakukan agar guru dan staff melakukan pekerjaannya dengan sesuai apa yang diperintahkan oleh kepala sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang konsultan.

“Setiap terjadi permasalahan baik itu menyangkut dengan peserta didik atau staff guru lainnya. Para guru dan staff dengan sigap melaporkan permasalahan yang terjadi sehingga sebagai kepala sekolah selalu memberikan arahan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan staff hal ini bertujuan untuk mengatasi secepat mungkin permasalahan yang sedang terjadi”.¹³⁶

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan.

“Sebagai konsultan kepala sekolah mampu bertukar pikiran untuk mendapatkan kesimpulan berupa nasehat atau saran yang sebaik-baiknya”.¹³⁷

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk guru BK. “konsultasi biasanya diberikan kepada peserta didik yang terlibat masalah baik bagi peserta yang sering terlambat maupun peserta didik yang melakukan pelanggaran lainya, konsultasi berupa beberapa pengarahan yang dilakukan oleh seorang guru BK

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 diruang guru.

hal ini dilakukan untuk membuat perubahan yang positif dan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan untuk peserta didik yang dilayani”.¹³⁸

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait konsultan. Kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai konsultan dengan memberikan solusi kepada guru yang terlibat masalah kemudian hal ini juga dilakukan oleh guru BK yang memberi layanan bimbingan konseling kepada peserta didik.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru BK memberikan konsultasi kepada setiap orang yang membutuhkan baik itu untuk peserta didik maupun untuk semua guru dan staff sekolah.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang pemimpin kelompok.

“Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar contohnya membimbing guru agar dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai kemudian menyeleksi memberikan tugas-tugas yang cocok bagi setiap guru sesuai dengan bakat masing-masing kemudian yang terakhir memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah ”.¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Nurul Aini Guru BK di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 7 Desember 2022

¹³⁹ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan. “kepala sekolah memimpin kelompok dengan cara memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian”.¹⁴¹

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait pemimpin kelompok. Kepala sekolah memberikan bantuan pengawasan dan penilaian akhir.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam memimpin sebuah kelompok kepala sekolah harus bisa membimbing, memberi bantuan, pengawasan, dan memberi penilaian terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh guru dan staff sekolah lainnya.

Pertanyaan selanjutnya diajukan oleh peneliti untuk Kepala Sekolah tentang evaluator.

“Pertama melihat sejauh mana kegiatan ini berjalan dan apa saja kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut hal ini dilakukan pertahap supaya dapat memudahkan evaluasi kegiatan, setelah mendapatkan kendala maka kepala sekolah akan memberi bimbingan kepada guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut dan mengkoordinasi supaya mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan”.¹⁴³

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan WAKA kesiswaan di SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022 diruang guru.

¹⁴² Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh pada tanggal 6 Desember 2022.

Pertanyaan yang sama diajukan oleh peneliti untuk WAKA kesiswaan. tahap-tahap melakukan evaluasi terhadap kegiatan. WAKA kesiswaan mengatakan: evaluasi biasanya dilakukan diakhir kegiatan.

Hal ini didukung oleh data observasi yang peneliti kumpulkan pada setiap subjek penelitian terkait evaluasi. kepala sekolah melakukan evaluasi pada saat pelaksanaan rapat maka kepala sekolah membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana dan juga memberi penilaian.¹⁴⁴

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di SMPN 4 Banda Aceh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang menentukan pengelolaan manajemen, maju atau mundurnya kualitas sekolah dapat di pengaruhi oleh kemampuan kepala sekolahnya dalam memimpin sekolah tersebut. Fungsi manajemen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan. dalam kegiatan melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan

¹⁴⁴ Hasil Observasi di SMPN 4 Banda Aceh.

kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong semua tenaga kependidikan terlibat dalam berbagai macam kegiatan sekolah.¹⁴⁵

Kemudian untuk mendukung tugas kepala sekolah diatas, masih terdapat tugas kepala sekolah untuk meningkatkan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dalam bentuk pencapaian kerja yang harus dipenuhi supaya terwujud sekolah yang diinginkan bersama sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, aspek kerja yang harus dipenuhi di antaranya adalah: (1) memiliki program jangka panjang (8 tahun), (2) memiliki program jangka menengah (4 tahun), (3) memiliki program jangka pendek (1 tahun), (4) mempunyai susunan kepegawaian, (5) mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pelaksanaan program secara sistematis dan priodik, (6) menyusun kegiatan kontemporer, (7) mengkoordinasikan staff yang sedang melaksanakan tugas, (8) memberikan reward dan sanksi, (9) memanfaatkan SDM, (10) melakukan perawatan sarana dan prasarana milik sekolah, (11) mempunyai catatan kinerja SDM yang ada disekolah, (12) mempunyai program peningkatan mutu SDM.¹⁴⁶

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 4 Banda Aceh bahwa Kepala sekolah SMPN 4 Banda Aceh sudah menjalankan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin kelas dan disiplin lingkungan sekolah peserta didik yaitu dengan memperhatikan kedisiplinan peserta didik baik diluar

¹⁴⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional...*, h. 103

¹⁴⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 58.

ruang kelas maupun di dalam proses pembelajaran dan kemudian kepala sekolah juga menegur serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut, karena jika semua sarananya terpenuhi maka kegiatan pembelajaranpun akan tertib dan berjalan dengan baik, sehingga kedisiplinan peserta didik dan hasil belajarnya bisa meningkat sesuai dengan yang di inginkan.

Dapat diambil kesimpulan peran kepala sekolah sebagai manajer adalah merencanakan, melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan disiplin peserta didik, menyusun program tahunan, dan mengevaluasi serta memberikan penilaian akhir kepada setiap kegiatan.

2. Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik di SMPN 4 Banda Aceh

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang menyangkut kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan

terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi dua arah.¹⁴⁷

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 4 Banda Aceh pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai leader yaitu kepala sekolah mampu menggerakkan guru dan staff lainnya untuk selalu mampu mengingatkan maupun memperhatikan kinerja guru dan melibatkan semua guru dan staff dalam semua kegiatan sekolah. kemudian kepala sekolah mampu konsultasi sebagai bentuk memberikan arahan berupa bantuan kepada guru dan staff lainnya. kemudian kepala sekolah mampu membimbing dalam bentuk memberikan pelatihan kepada guru dan staff berupa bimbingan pelatihan langsung dari kepala sekolah. kepala sekolah memberi arahan kepada seluruh warga sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti upacara kepala sekolah memberikan arahan atau ajakan, rapat bersama guru dengan kepala sekolah membina atau memimpin jalannya rapat. kemudian kepala sekolah memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah dengan memberikan contoh teladan berupa datang tepat waktu, berpakaian, sikap serta tutur kata. kepala sekolah sebagai leader juga menjalankan perannya sebagai motivator/dorongan dengan memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan disekolah.

¹⁴⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 102.

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader yaitu: menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan hal ini dilakukan supaya dapat meraih keberhasilan visi dan misi suatu sekolah dan menjadi pemimpin yang dapat menggerakkan semua komponen yang ada disekolah tersebut.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang akan di capai. Pengawasan dilakukan biasanya untuk menghindari penyelewengan atas sebuah jabatan yang di miliki seseorang dalam pencapaian tujuan. Adanya pengawasan di harapkan mampu menjalankan sebuah kegiatan dengan baik demi tercapainya tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

pengawasan merupakan proses penentuan apa yang akan dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan pelaksanaan. Ini yang kemungkinan besar sebuah kegiatan bisa terlaksana dengan baik, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Agar pengawasan bisa berjalan dengan baik maka ada tiga tahapan kegiatan, yaitu: (1) tahapan standart, (2) tahapan mengadakan penilaian, (3) tahapan mengadakan tindakan. Fattah dalam kristiawan mengungkapkan pengawasan seharusnya merupakan proses yang

bersifat memaksa, agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁴⁸

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 4 Banda Aceh bahwa peran kepala sebagai supervisor dalam pembinaan karakter peserta didik memiliki bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan setiap personal dalam struktur organisasi sekolah maka memerlukan adanya koordinasi dan pengarahan dari kepala sekolah. Dengan adanya koordinator yang baik maka akan terciptanya suasana kekeluargaan, saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas, saling membantu untuk menggapai tujuan bersama, baik dalam hal pembelajaran dan administrasi dengan demikian kualitas pendidikan disekolah tersebut dapat ditingkatkan. Kemudian kepala sekolah bertugas sebagai konsultan harus dapat memberi bantuan, serta dapat memberikan konsultasi masalah yang dialami oleh para guru baik secara individu maupun secara kelompok. Sebagai pemimpin kelompok kepala sekolah sangat mengembangkan potensi kelompok baik itu pengembangan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru. Kemudian tugas akhir yaitu melaksanakan penilaian akhir kegiatan pembinaan karakter disiplin peserta didik hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui sejauh mana kegiatan ini terlaksana.

Dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan karakter peserta didik kepala sekolah sudah melaksanakan

¹⁴⁸ Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Depublis, 2017), h. 29.

perannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari pengawasannya terhadap program pembinaan dan mengkoordinasi setiap program yang sedang berjalan di SMPN 4 Banda Aceh.



BAB V PENUTUP

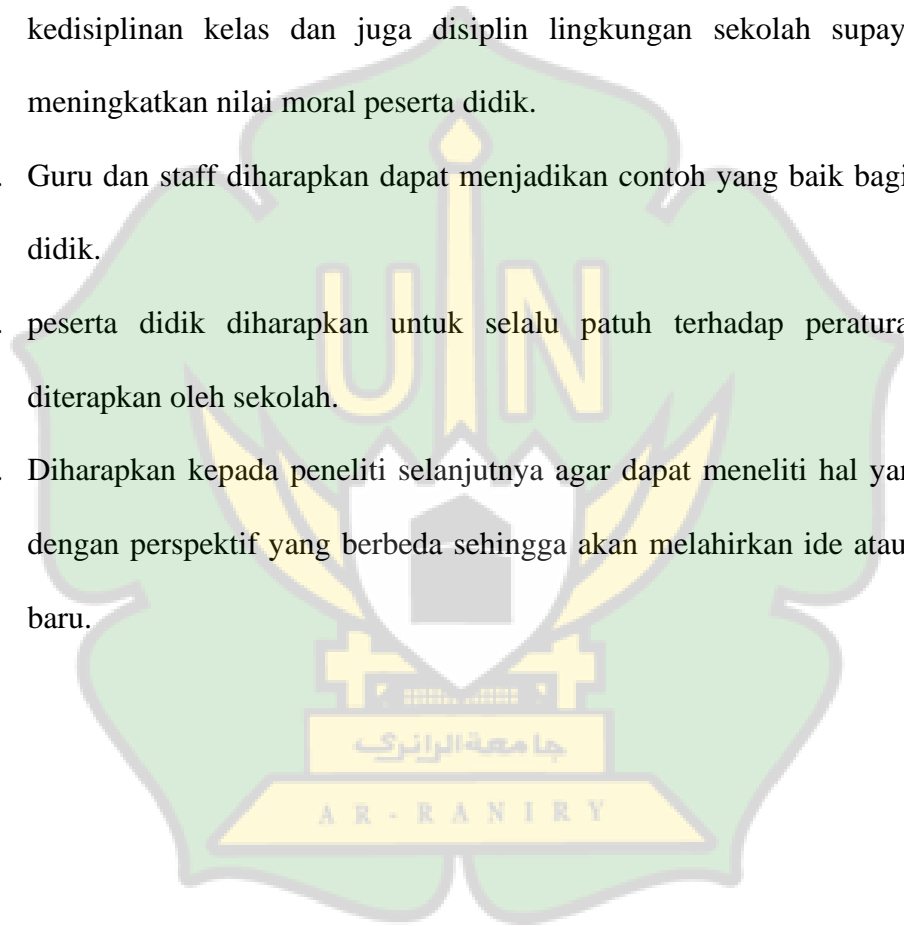
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 4 Banda Aceh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah sebagai Manajer dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik yaitu melaksanakan semua program yang telah direncanakan seperti kegiatan yasinan, literasi dan gotong royong kegiatan ini dilakukan disetiap hari jumat, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam upaya pembinaan karakter disiplin.
2. Peran kepala sekolah sebagai Leader dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik yaitu dengan melakukan pembinaan rutin seperti memberikan sosialisasi atau motivasi pada saat menjadi pembina upacara dan pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin lainnya, kemudian kepala sekolah memberikan contoh teladan yang baik kepada guru, staff dan peserta didik dengan cara selalu datang tepat waktu dan selalu berkata sopan santun baik di depan guru, staff maupun peserta didik.
3. Peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. Kepala sekolah melakukan pengawasan di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas, pengawasan ini dilakukan setiap hari baik pengawasan terhadap guru, staff dan juga peserta didik dan mengontrol pada setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan lebih menekankan kedisiplinan baik itu kedisiplinan kelas dan juga disiplin lingkungan sekolah supaya dapat meningkatkan nilai moral peserta didik.
2. Guru dan staff diharapkan dapat menjadikan contoh yang baik bagi peserta didik.
3. peserta didik diharapkan untuk selalu patuh terhadap peraturan yang diterapkan oleh sekolah.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan perspektif yang berbeda sehingga akan melahirkan ide atau inovasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga P, (2001) *Psikologi Kepemimpinan* Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Suryosubroto, (2010) *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2010) *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Donni Juni & Rismi Somad, (2014) *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa, (2003) *Menjadi Kepala sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- E. Mulyasa, (2011) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Engkoswara dan Aan Komariah, (2010) *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fathoni Abdurrahmat, (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- George R. Terry, (2009) *Prinsip – Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B. Siswanto, (2010) *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, (2013) *Pendidikan Karakter Perspektif islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Alwi dkk, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hendiyat Soetopo & Wasti Soemanto, (1984) *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan*, Malang: Bina Aksara.
- Hikmat, (2009) *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imron Ali, (2011) *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono Kartini, (1990) *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Wali Pers.

- Kementrian Pendidikan Nasional, (2010) *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, Direktorat pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta.
- Kokom Kumalasari & Didikn Saripudin, (2017) *Pendidikan Karakter Kosep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: Refika Aditama.
- Lexy Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Manulang, (2001) *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press.
- M.H. Burhan Bungin, (2007) *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Predana Media.
- Malayu S. P. Hasibuan, (2005) *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamik, (2015) *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Munir Abdullah, (2008) *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Ngainun Naim, (2012) *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalim purwanto, (2002) *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Andry Wiyani, (2013) *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani, (2013) *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani, (2013) *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Prihatin Eka, (2011) *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Pudjo Sumedi, (2012) *Organisasi dan Kepemimpinan*, Jakarta: Uhamka Press.

- Rahmat Hidayati & Amiruddin Siahaan, (2017) *Konsep-konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Robert Kreitner & Angelo Kinicki, (2008) *Organizational Behavior: Key concepts, Skill & Best Practice* New York: McGraw-Hill.
- Sahertian, (2000) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sanafiah Faesal, (2002) *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Save M. Dagun, (2006) *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN.
- Sobri, Asep, & Charul Rochman, (2009) *pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Soerjono Soekanto, (2009) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sondang P. Siagian, (2006) *Sistem Informasi Mnajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Minarti, (2016) *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryanti Darmiatun & Daryanto, (2013) *Implementasi Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Suryosubroto, (2004) *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, (2000) *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsir Torang, (2013) *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, (2010) *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi.

- Tulus Tu'u, (2004) *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Perestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo
- Ulbert Silalahi, (2008) *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Vincent Gaspersz, (2003) *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahjosumidjo, (2010) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo, (2013) *kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: Raja Wali Pres.
- Wahyudi, (2012) *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Wibowo Agus, (2012) *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-11278 /Un.08/FTK/KP.07.6/08/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Agustus 2022.
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Yusra Jamali, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Syafruddin, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fara Ulan Nahrifah
NIM : 180 206 1214
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi :Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2022
An. Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/6087
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14755/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 30 November 2022, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : FARA ULAN NAHRFAH
NIM : 180206114
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Untuk : Melakukan penelitian pada SMP Negeri 4 Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 30 November s.d 24 Desember 2022.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk penelitian yang benar-benar telah melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 30 November 2022 M
6 Jumadil Awal 1444 H

A R - n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



EVI SUSANTI, S. Pd, M. Si
Pembina
NIP. 19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Kepala SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14755/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SMPN 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FARA ULAN NAHRFAH / 180206114
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln. Tgk. Cot Malem, Desa Dham Pulo, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Desember
2022

A R - R
Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4
JALAN H.T DAUDSYAH NO.24 TELP 23346

E-mail : smpn4bandaaceh@gmail.com Website : www.disdikbudna.com Kode Pos : 23122

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 726 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : FITRI YENNI, S.Pd
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa :

- a. N a m a : FARA ULAN NAHREFAH
b. N I M : 180206114
c. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data-data/ Penelitian Pada SMP Negeri 4 Banda Aceh untuk Penyusunan Skripsi dengan judul " PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH ".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 08 Desember 2022



FITRI YENNI, S.Pd

NIP. 1980209 198803 2 002

**INSTRUMEN WAWANCARA PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMPN 4 BANDA ACEH**

Rumusan Masalah	Indikator	Instrument	Subjek	Pertanyaan
Manajer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Mengkoordinasi 4. Pengawasan 	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tahap-tahap perencanaan kepala sekolah dalam pembinaan disiplin kelas dan disiplin lingkungan sekolah peserta didik? 2. Apa saja strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin peserta didik? 3. Bagaimana cara ibu memecahkan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan program tersebut? 4. Apa saja tahap-tahap kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap program pembinaan disiplin kelas, disiplin lingkungan sekolah dan disiplin terhadap peraturan sekolah
			Waka kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tahap-tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya pembinaan disiplin kelas dan disiplin lingkungan sekolah? 2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan pembinaan tersebut? 3. Bagaimana cara ibu memecahkan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan program tersebut?

					4. Bagaimana hasil dari semua program pembinaan tersebut?
				Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap bulan ada berapa orang yang terlibat kasus? 2. Ada tidak peserta didik yang melanggar disiplin atau melanggar peraturan sekolah? 3. bagaimana cara ibu memberikan pembinaan terhadap peserta didik tersebut?
				Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang ibu berikan untuk pembinaan disiplin peserta didik dikelas? 2. Apa saja dampak positif dari materi yang ibu ajarkan? 3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut
Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggerakkan 2. Mengarahkan 3. Membimbing 4. Melindungi 5. Membina 6. Memberi teladan 7. Memberi dorongan 8. Memberi bantuan 	Wawancara	Kepala sekolah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menggerakkan pembinaan disiplin kelas, disiplin lingkungan sekolah peserta didik? 2. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan peserta didik supaya bisa mematuhi peraturan tata tertib sekolah? 3. Apa saja upaya kepala sekolah dalam melaksanakan perannya dalam membimbing! Apakah dengan cara melakukan pelatihan/sosialisai kepada guru guna menambah wawasan terutama dalam pembinaan disiplin?

				<p>4. Apa saja yang kepala sekolah dalam upaya melindungi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?</p> <p>5. Apasaja upaya kepala sekolah dalam membina kegiatan pembinaan karakter disiplin? apakah dengan memberikan pembinaan ajakan/perintah pada saat upacara hari senin atau pada saat ada kegiatan lainnya?</p> <p>6. Bagaimana kepala sekolah memberikan teladan kepada guru maupun peserta didik supaya tidak terlambat hadir disekolah?</p> <p>7. Dorongan/motivasi apa yang ibu berikan pada siswa sehingga mereka senang akan disiplin khususnya dalam disiplin lingkungan sekolah?</p> <p>8. Apakah kepala sekolah memberikan bantuan berupa pelatihan atau jenis lainya kepada guru maupun staff dalam rangka pembinaan karakter disiplin peserta didik?</p>
			<p>Guru wali kelas</p>	<p>1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menggerakkan pembinaan karakter disiplin peserta didik?</p> <p>2. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan peserta didik supaya bisa mematuhi peraturan tata tertib seolah?</p> <p>3. Apa saja upaya kepala sekolah dalam melaksanakan perannya dalam membimbing! Apakah dengan cara melakukan pelatihan kepada guru guna menambah</p>

				<p>wawasan terutama dalam pembinaan disiplin?</p> <p>4. Apasaja upaya kepala sekolah dalam membina kegiatan pembinaan disiplin kelas dan lingkungan sekolah? apakah dengan memberikan pembinaan ajakan/perintah pada saat upacara hari senin atau pada saat ada kegiatan lainnya?</p> <p>5. Bagaimana kepala sekolah memberikan teladan kepada guru maupun peserta didik supaya tidak terlambat hadir disekolah?</p> <p>6. Dorongan/motivasi apa yang ibu berikan pada siswa sehingga mereka senang akan disiplin khususnya dalam disiplin lingkungan sekolah?</p> <p>7. Apakah kepala sekolah memberikan bantuan berupa pelatihan atau jenis lainya kepada guru maupun staff dalam rangka pembinaan karakter disiplin peserta didik?</p>
<p>Supervisor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. koordinator 2. Konsultan 3. Pemimpin kelompok 4. Evaluator 			<p>Kepala sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah memberikan petunjuk pengarahan mengenai kegiatan sekolah yang dinilai tidak tepat? 2. bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan konsultasi masalah yang dihadapi oleh guru? 3. Apakah kepala sekolah mengawasi system pembelajaran yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan keunggulan? 4. Apakah kepala sekolah selalu memberikan penilaian yang objektif pada pembinaan disiplin? Dan hukuman apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?

		<p>Waka kesiswaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah memberikan petunjuk pengarahan mengenai kegiatan sekolah yang dinilai tidak tepat? 2. bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan konsultasi masalah yang dihadapi oleh guru? 3. Apakah kepala sekolah mengawasi system pembelajaran yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan keunggulan? 4. Apakah kepala sekolah selalu memberikan penilaian yang objektif pada pembinaan disiplin? Dan hukuman apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
		<p>Guru wali kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam mengarahkan peserta didik supaya bisa mematuhi peraturan tata tertib sekolah? 2. Apa saja upaya kepala sekolah dalam melaksanakan perannya dalam membimbing! Apakah dengan cara melakukan pelatihan kepada guru guna menambah wawasan terutama dalam pembinaan disiplin? 3. Bagaimana usaha ibu dalam mengarahkan peserta didik supaya bisa disiplin di dalam kelas? 4. Apa saja hambatan dalam pembinaan disiplin kelas?

Banda Aceh, 28 November 2022

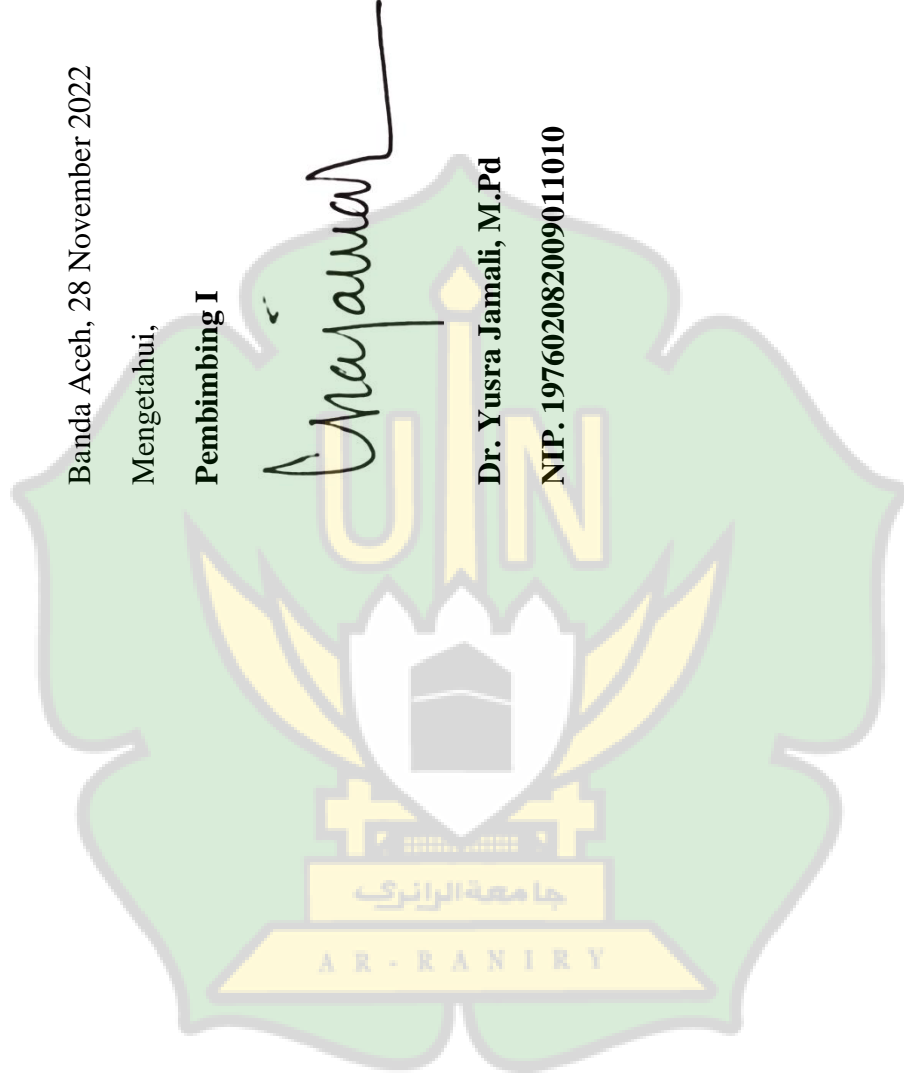
Mengetahui,

Pembimbing I

Yusra Jamali

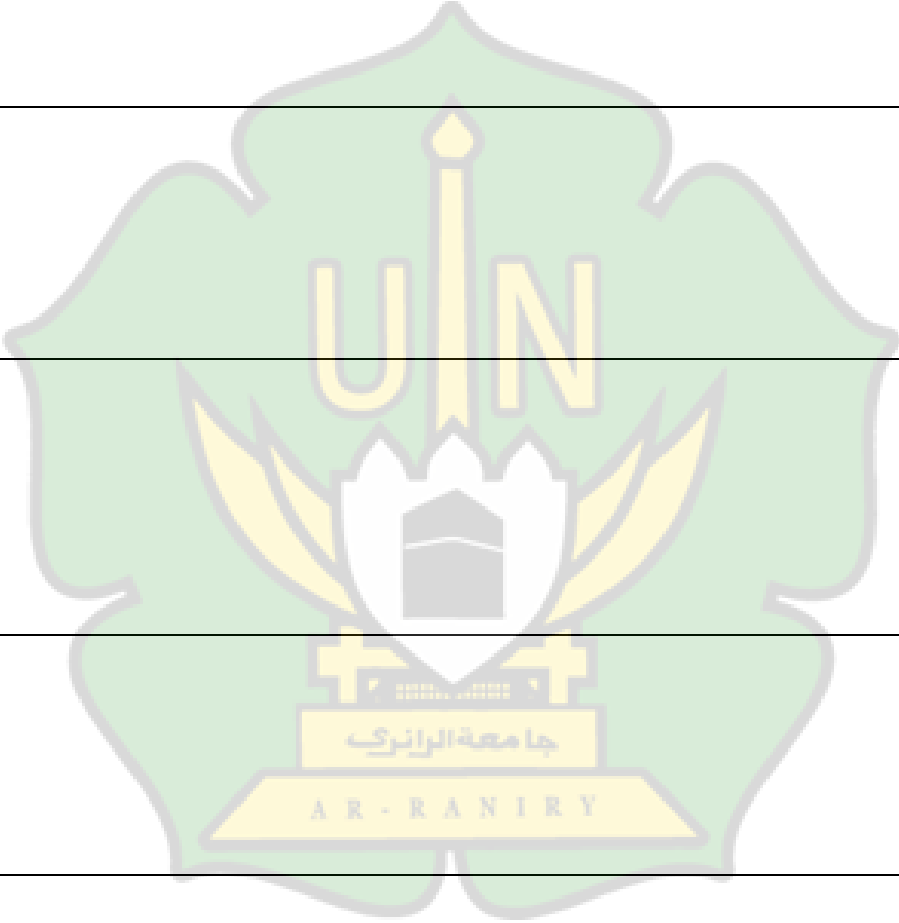
Dr. Yusra Jamali, M.Pd

NIP. 197602082009011010



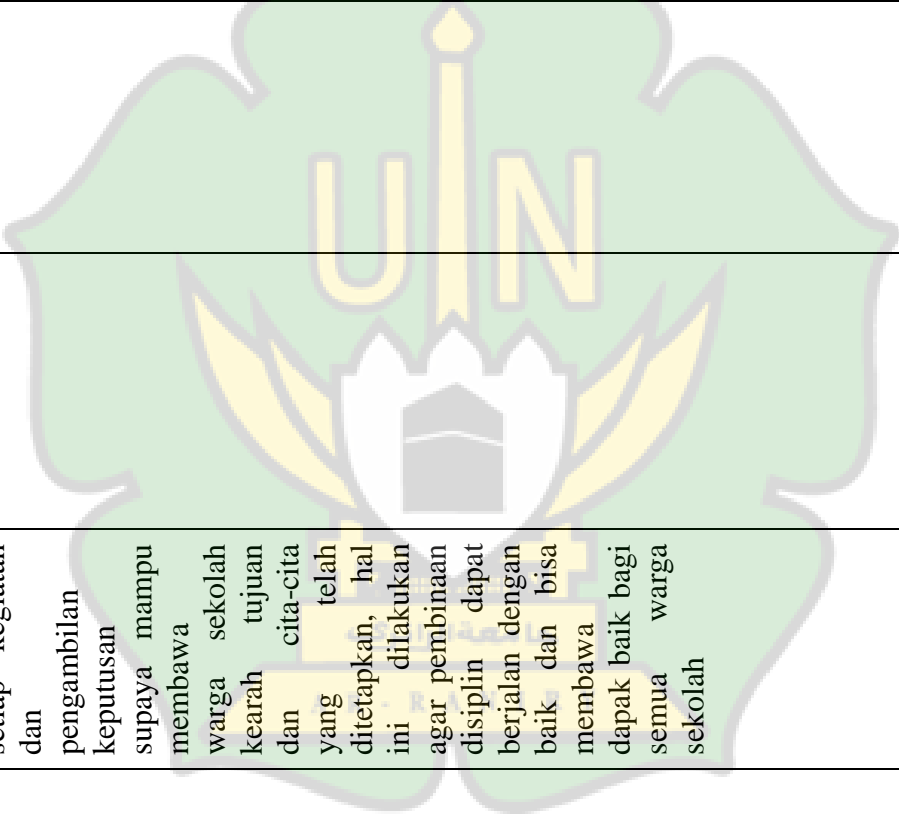
RM	Indikator	Pertanyaan	Kepsek	WAKA kesiswaan	Guru			Kesimpulan
					BK	WK	PAI	
Manajer	Perencanaan	1. Apa saja yang disiapkan oleh ibu dalam perencanaan pembinaan disiplin peserta didik	kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan sebelum mengambil keputusan atas program yang akan dijalankan hal ini supaya program tersebut tepat sasaran dan guna mencapai tujuan yang dikehendaki	sebagai guru yang membidangi kesiswaan disini ikut berperan dalam perencanaan program yang akan dijalankan oleh sekolah, sebelum kami melakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan dari program tersebut supaya program yang kami buat ini bisa sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah				Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan WAKA kesiswaan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sebelum program tersebut dijalankan supaya program tersebut berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
	Pelaksanaan	1. apa saja strategi dalam melaksanakan pembinaan	strategi dalam pembinaan yaitu disiplin melalui kegiatan rutin	strategi yang dilakukan adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala	sebetulnya bukan materi tapi lebih kesosialisasi, adapun dampak positif dari		materi yang berkaitan dengan pembinaan disiplin	kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan berbagai arah

		<p>disiplin peserta didik</p> <p>2. pembinaan disiplin yang diajarkan kepada guru PAI. Adapun pertanyaannya yaitu: apa saja materi yang ibu berikan untuk pembinaan disiplin kelas dan disiplin lingkungan sekolah peserta didik dan apa dampak positifnya?</p>	<p>seperti upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan dan kebersihan pakaian. selain itu juga ada kegiatan spontan contohnya seperti mengumpulkan sumbangan kemudian kami ada jam ngajar kepada guru BK</p>	<p>sekolah contohnya upacara hari senin, upacara kenegaraan, dan juga sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di hari jumat setelah pembacaan yasin. kegiatan rutin ini dilakukan sebulan sekali pada saat inilah kepala sekolah melakukan sosialisasi pembinaan kepada guru, staff dan juga peserta didik. strategi pembinaan juga dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran contohnya materi pembelajaran PAI dan BK</p>	<p>kegiatan ini adalah peserta didik banyak mendapatkan pembinaan</p>	<p>adalah amanah, kejujuran, kedisiplinan, rendah hati, hemat sederhana. kemudian dampak positif dari materi ini adalah, yang pertama ada amanah ada guru yang dari pengajaran mau stempel di TU dan nitip ke anak-anak tolong kasih ya ini ke TU dari segi amanahnya jika dititipkan sesuatu itu sampek,</p>	<p>dengan beberapa strategi salah satunya sosialisasi setiap hari yang dilakukan kepala sekolah dan juga guru beserta staff lainnya.</p>
--	--	---	---	--	---	---	--

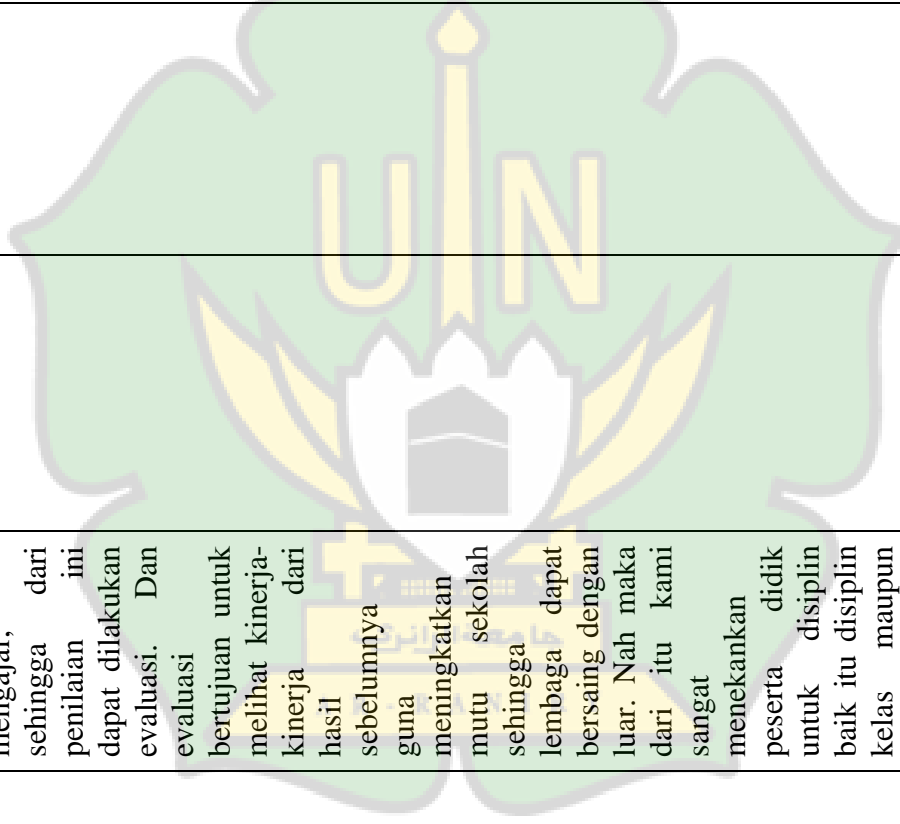
	<p>kemudian ada kejujuran peserta didik yang jujur tidak akan menyontek pada saat ujian, kemudian disiplin yaitu sehari-hari pada saat masuk kelas misalnya jam 7:40 itu baca doa jadi peserta didik langsung melaksanakan tanpa disuruh dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, kemudian rendah hati itu sama teman</p>
	

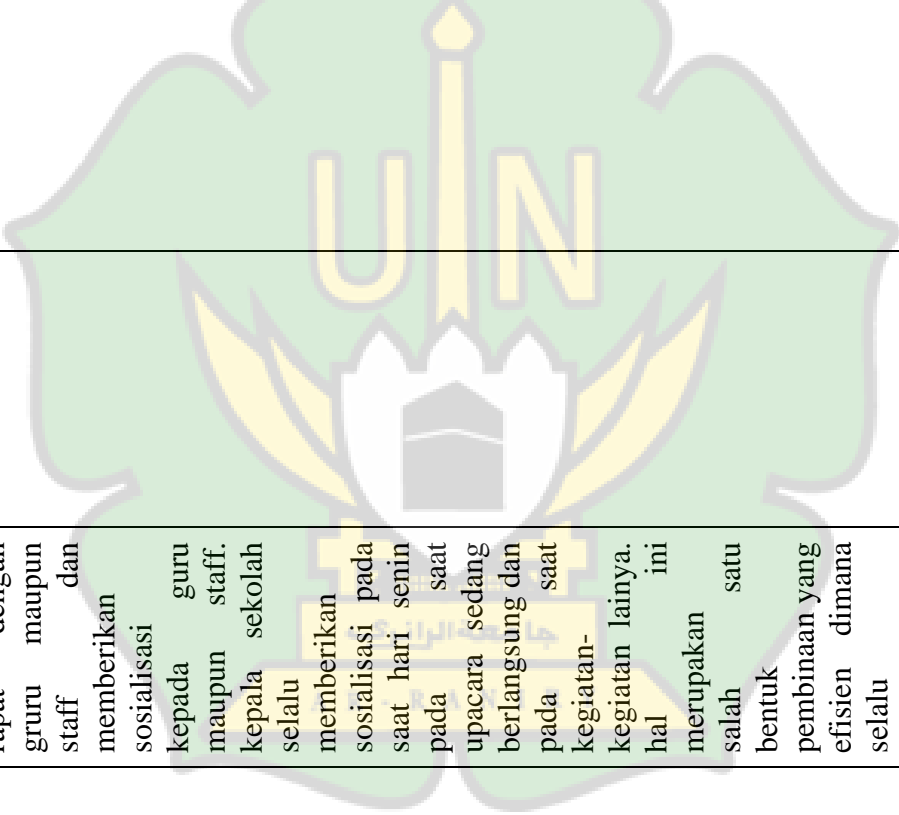
			<p>kemudian jika peserta didik masih melakukan kesalahan yang sama akan dikirim surat panggilan orang tua</p>	<p>didik wajib memakai sepatu berwarna hitam, jika peserta didik melanggar aturan tersebut maka Namanya akan dicatat dibuku piket kemudian bagi peserta didik yang terlambat kesekolah akan diberikan hukuman berupa menghafal ayat pendek minimal dua ayat kemudian menyeteroguru piket. kemudian pada hari senin ada pengecekan rambut, kuku, dan sepatu jika ada peserta didik yang melanggar maka akan dikeluarkan dalam barisan dan dibentuk barisan lain khusus untuk</p>				<p>kesalahannya lagi ha ini merupakan bentuk kepedulian dari pihak sekolah.</p>
--	--	--	---	---	--	--	--	---

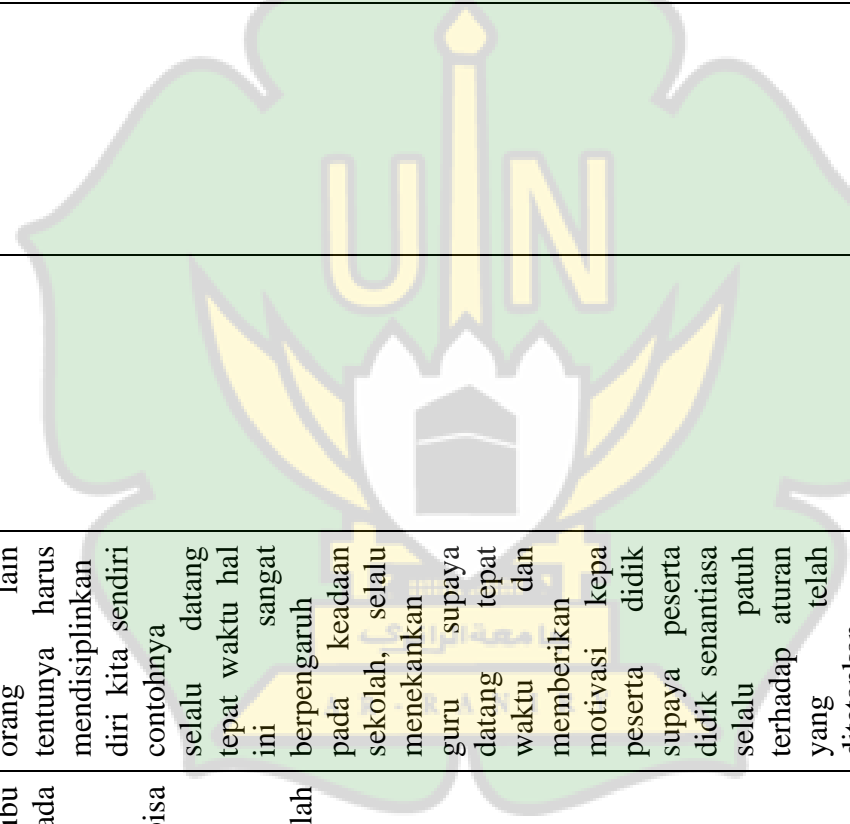
Leader	Menggerakkan		didik yang terus terang bahwa mereka terlambat bangun sehingga mengakibatkan keterlambatan untuk pergi ke sekolah			kurangnya kesadaran diri sendiri dari peserta didik tersebut		kepala sekolah dan wali kelas telah menjalankan perannya sebagai <i>leader</i> yakni menggerakkan anggota untuk melaksanakan tugas sesuai visi dan misi sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal. Visi dan misi menjadi acuan bagi kepala
	1. apa saja upaya ibu menggerakkan pembinaan disiplin kelas dan lingkungan sekolah?		dalam upaya menggerakkan pembinaan disiplin saya sebagai kepala sekolah sangat berusaha untuk menggerakkan program-program yang telah disusun sebelumnya hal ini dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah ini. Disamping itu warga sekolah terutama guru			Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru, staff dan peserta didik. Menggerakkan berarti melaksanakan setiap tugas-tugas yang sudah seharusnya.		

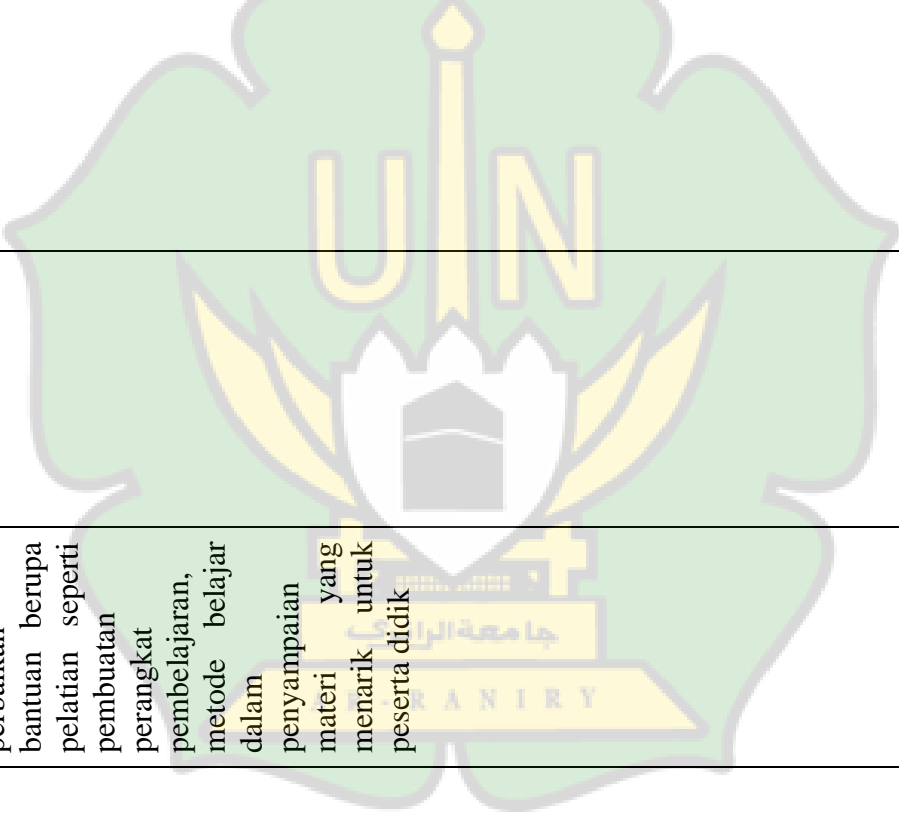
			<p>saya mengikuti sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan supaya mampu membawa warga sekolah kearah tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan, hal ini dilakukan agar pembinaan disiplin dapat berjalan dengan baik dan bisa membawa dampak baik bagi semua warga sekolah</p>		<p>serta terhadap peraturan yang telah berlaku dan mengarahkan semua warga sekolah untuk ikut mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat mencontoh guru dan juga staff</p>		<p>yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk melihat kemampuan dan pemahaman siswa, selain itu untuk mendekati diri kepada seluruh warga sekolah sehingga akan lebih mudah bagi kepala sekolah untuk mengontrol setiap tugas yang dikerjakan oleh setiap anggotanya, dan memperhatikan hasil yang dikerjakan. Selain itu sering klai</p>
--	--	--	---	---	---	--	---

					<p>bimbingan ini secara langsung dalam rapat atau bersama atau <i>face to face</i>, dan melakukan sosialisasi kepada peserta didik supaya didik tidak melanggar peraturan dan mengikuti program pembinaan disiplin dari sekolah</p>		<p>dilakukan guna memperjelas program kegiatan sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan</p>		<p>masing-masing. Kepala sekolah membimbing seluruh warga sekolah untuk bersikap santun dalam perkataan dan perbuatan, bersikap toleransi dan penuh kasih yang dimulai dari dirinya sendiri.</p>
Melindungi	1. apa saja usaha kepala sekolah dalam melindungi peserta didik dan juga Lembaga pendidikan?	Melindungi lembaga dari ancaman luar yakni dengan cara meningkatkan prestasi. Peningkatan prestasi merupakan penilaian hasil					<p>Kepala sekolah berperan dengan melakukan evaluasi kegiatan. Setiap ada kegiatan kepala sekolah</p>		<p>dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melakukan rapat bersama dalam mengambil setiap keputusan, dalam setiap</p>

		<p>belajar dari proses belajar mengajar, sehingga dari penilaian ini dapat dilakukan evaluasi. Dan bertujuan untuk melihat kinerja-kinerja dari hasil sebelumnya guna meningkatkan mutu sekolah sehingga lembaga dapat bersaing dengan luar. Nah maka dari itu kami sangat menekankan peserta didik untuk disiplin baik itu disiplin kelas maupun disiplin lingkungan hal</p>		<p>selalu melakukan evaluasi diaakhir guna memperbaiki i kinerja serta program kedepannya, dalam pelaksanaan evaluasi kepala sekolah selalu menerima asumsi dari anggotanya, tidak hanya guru namun juga siswa yang ikut memberikan asumsi melewati guru sebagai penyampai. Selain melakukan</p>	<p>rapatnya kepala sekolah memberikan waktu kepada anggotanya untuk berpartisipasi sehingga terjadi interaksi baik, hal ini dilakukan untuk karena kepala sekolah ingin melihat kekurangan atau keluhan apa yang dialami oleh guru dan Staff sehingga dapat dilakukan perbaikan, dalam melindungi lembaga, kepala sekolah juga melakukan evaluasi prestasi</p>
--	--	---	---	--	--

		<p>disiplin lingkungan sekolah?</p>	<p>evaluasi dan mengadakan rapat dengan gruru maupun staff dan memberikan sosialisasi kepada guru maupun staff. kepala sekolah selalu memberikan sosialisasi pada saat hari senin pada saat upacara sedang berlangsung dan pada saat kegiatan-kegiatan lainnya. hal ini merupakan salah satu bentuk pembinaan yang efisien dimana selalu memberikan pembinaan</p>		<p>pembinaan yang diberikan kepada guru adalah bentuk kepedulian terhadap sesama dengan memberikan arahan dengan cara penyampaian metode mengajar. Kepala sekolah selalu melakukan pembinaan kepada warga sekolah termasuk kepada peserta didik hal ini merupakan</p>	<p>guru yang disegani namun membina dalam kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan pembelajaran kepala sekolah selalu mengecek melihat secara langsung kegiatan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas</p>
--	--	-------------------------------------	---	---	---	--

	<p>Member dorongan</p>	<p>1. Dorongan atau motivasi apa yang ibu berikan pada siswa sehingga mereka bisa patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan?</p>	<p>sebelum mendisiplinkan orang lain tentunya harus mendisiplinkan diri kita sendiri contohnya selalu datang tepat waktu hal ini sangat berpengaruh pada keadaan sekolah, selalu menekankan guru supaya datang tepat waktu dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik senantiasanya selalu patuh terhadap aturan yang ditetapkan disekolah</p>		<p>Tentu saja sebagai wali kelas kami selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik, dimana kami selalu memberikan arahan setiap hari baik dikelas maupun lingkungan sekolah kepala sekolah sangat menekankan kami untuk selalu patuh terhadap peraturan dan selalu membina</p>	<p>Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh dilapangan bahwa Dorongan atau motivasi selalu diberikan oleh setiap kepala sekolah yang tidak lain kepala sekolah SMPN 4 Banda Aceh yang selalu memberikan dorongan berupa motivasi kepada seluruh warga sekolah. Kegiatan yang menyenangkan akan menambah semangat kerja guru, staff dan</p>
--	------------------------	---	---	---	---	---

			<p>sehingga perlu dilakukan perbaikan bantuan berupa pelatihan seperti pembuatan perangkat pembelajaran, metode belajar dalam penyampaian materi yang menarik untuk peserta didik</p>		<p>yang mengadap kepada kepala sekolah untuk diberikan masukan maupun bantuan dalam kegiatan belajar mengajar, menceritakan kesulitan yang kemudian diberikan solusi oleh kepala sekolah dengan diberikan pelatihan-pelatihan, pembuatan perangkatn</p>		<p>lembaga. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru selalu dikonsultasikan kepada kepala sekolah yang kemudian diberikan masukan dan diberi solusi.</p>
--	--	--	---	---	---	--	---

Supervisor	koordinat	apakah kepala sekolah mengkoordinatir semua kegiatan yang berlangsung?	anggota yang terlibat sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. tanpa adanya koordinator maka pekerjaan akan berjalan dengan lambat dan sulit, serta setiap anggota akan	kepala sekolah mengkoordinasi langsung kegiatan yang berlangsung ataupun kegiatan yang direncanakan hal ini bertujuan untuk mencegah kebingungan guru dan staff kepala sekolah melakukan pengawasan bukan	, selain kegiatan kepala sekolah juga memberikan bantuan mengenai penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah	dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengkoordinasi kegiatan yang berlangsung hal ini dilakukan agar guru dan staff melakukan pekerjaannya
------------	-----------	--	--	---	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

pada saat pelaksanaan kegiatan



ALUR PIKIR PENELITIAN

Judul: Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMPN 4 Banda Aceh

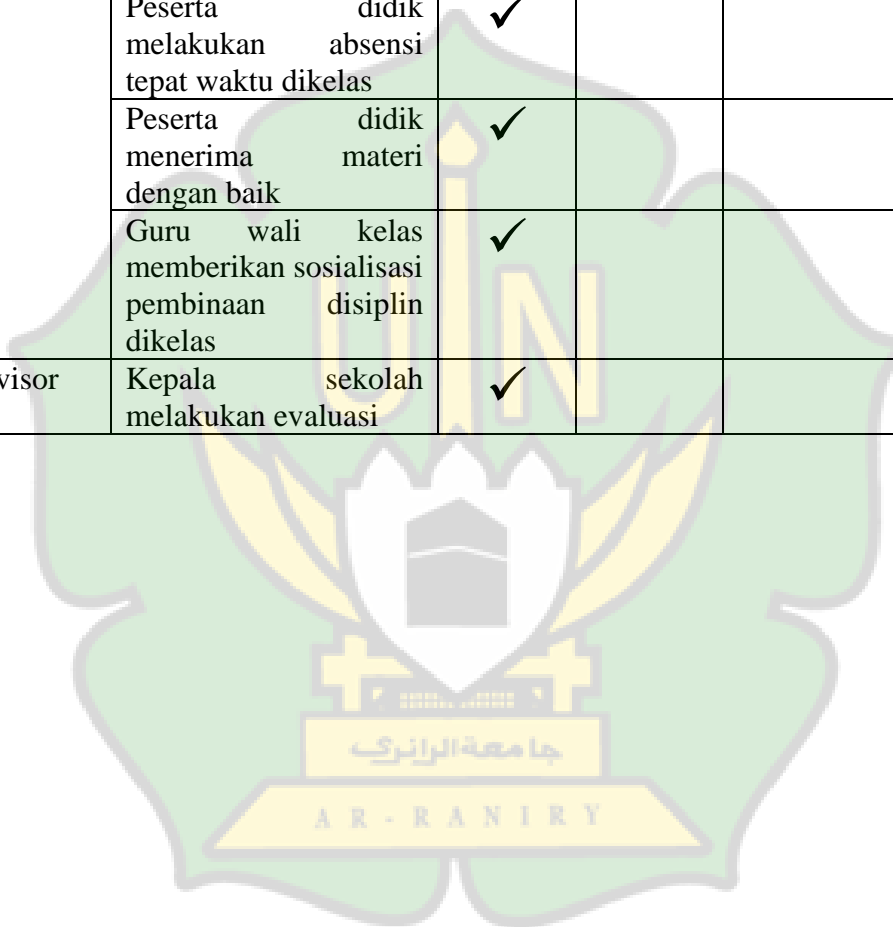
NO	Rumusan Masalah	Indikator	Teori	Metode Pengumpulan Data
1.	Leader	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggerakkan 2. Mengarahkan 3. Membimbing 4. Melindungi 5. Membina 6. Memberi teladan 7. Memberi dorongan 8. Memberi bantuan 	<p>Sagala mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pokok dari segala keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjelas yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi madrasah atau institusi Pendidikan jika dinyatakan berhasil atau gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi amat diperlukan dalam suatu Pendidikan.</p>	
2.	Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator 2. Konsultan 	Menurut Mocher	

		<p>3. pemimpin kelompok</p> <p>4. Evaluator</p>	<p>pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan secara efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.</p>	
3.	Manajer	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Mengkoordinasi</p> <p>4. Evaluasi</p>	<p>Manajer menurut M. Manullang, manajer merupakan pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan menggunakan bantuan orang lain.</p>	

LEMBAR PENILAIAN OBSERVASI

Rumusan Masalah	Objek Penelitian	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak	
Manajer	Kepala sekolah merencanakan program pembinaan	✓		
	Kepala sekolah melaksanakan program kegiatan	✓		
	Kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru	✓		
	Kepala sekolah mengkoordinasi guru dan staff	✓		
	Memberi motivasi	✓		
	Guru piket mencatat peserta didik yang datang terlambat	✓		
	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik yang terlambat	✓		
	piket memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat	✓		
	Kepala sekolah melakukan sosialisasi pembinaan dilingkuang sekolah	✓		
	Guru memberikan materi pembinaan disiplin dikelas	✓		
	Peserta didik tertib dikelas	✓		
Leader	Kepala sekolah Melaksanakan pengawasan rutin	✓		
	Peserta didik mendengarkan arahan dengan baik	✓		
	Interaksi yang antara	✓		

	kepala sekolah dengan peserta didik			
	Peserta didik Berbicara dengan Bahasa sopan dengan guru	✓		
	Menghormati guru yang mengajar di ruang kelas	✓		
	Peserta didik melakukan absensi tepat waktu dikelas	✓		
	Peserta didik menerima materi dengan baik	✓		
	Guru wali kelas memberikan sosialisasi pembinaan disiplin dikelas	✓		
supervisor	Kepala sekolah melakukan evaluasi	✓		



DOKUMENTASI



Gambar 5.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 4 Banda Aceh



Gambar 5.2 Wawancara dengan WAKA kesiswaan SMPN 4 Banda Aceh



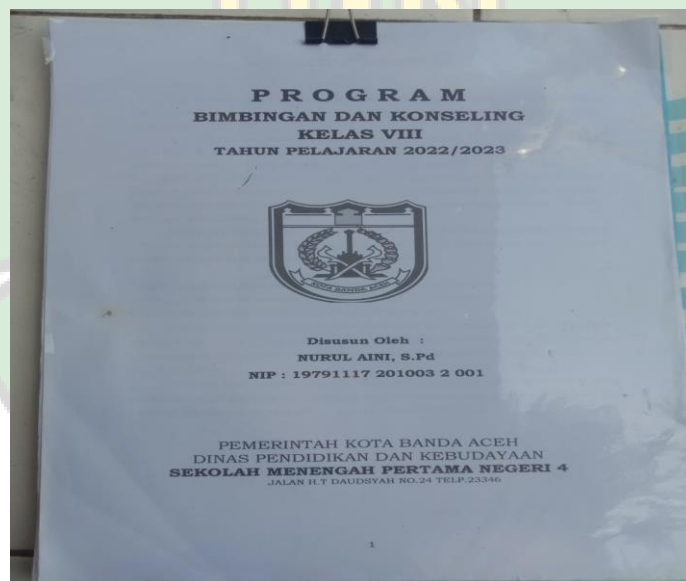
Gambar 5.3 Wawancara Guru Wali Kelas SMPN 4 Banda Aceh



Gambar 5.4 Wawancara Guru PAI SMPN 4 Banda Aceh



Gambar 5.6 Program Kerja Jangka Panjang



Gambar 5.7 Program Bimbingan Konseling



Gambar 5.8 Prestasi Siswa

